

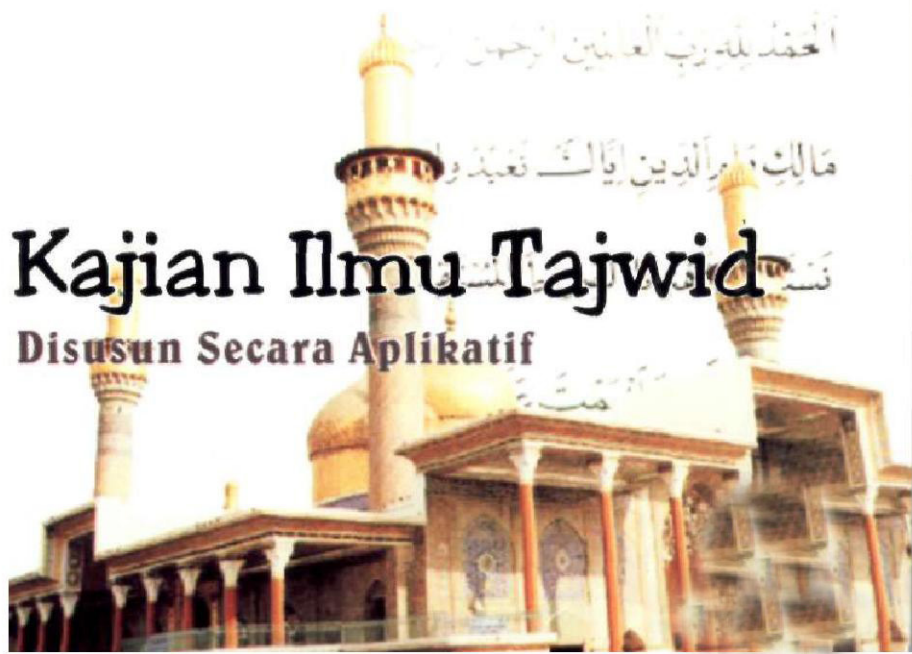
ABDUL AZIZ ABDUR RAUF, AL-HAFIZH, LC.



PEDOMAN DAUROH AL-QUR'AN

الحمد لله رب العالمين الرحمن الرحيم
مَالِكُ، أَمْرُ الدِّينِ إِذَا لَكَ تَعَبٌ وَ
Kajian Ilmu Tajwid

Disusun Secara Aplikatif





Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN -1

BAB II PENGANTARILMUTAJWID-11 Definisi Ilmu Tajwid -13
Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid - 13
Fadhilah (Keutamaan) Ilmu Tajwid -15
Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid -17
Tingkatan Membaca Alquran -17
Hukum Isti'adzah dan Basmalah -18
Cara Membaca Isti'adzah dan Basmalah -19
Cara Menyambung Dua Surat - 20
Keutamaan Membaca Isti'adzah - 21

BAB III TEMPAT-TEMPAT KELUARNYA HURUF - 25

BAB IV SIFAT-SIFAT HURUF-33

Sifat-Sifat yang Memiliki Lawan Kata - 35
Sifat-Sifat yang Tidak Memiliki Lawan Kata - 38
Diagram Sifat Huruf - 40
Latihan Pengucapan Huruf - 44

BAB V HUKUM NUN MATI DAN TANWIN - 61

BAB VI HUKUM MIM MATI -75

BAB VII HUKUM MM DAN NUN BERTASYDID - 81

BAB VIII HUKUM ALIF LAM - 85

BAB IX HUKUM MAD-89

BABX TAFKHIM DAN TARQIQ -107

BAB XI IDHGHAM MUTAMATSILAIN, MUTAJANISAIN,
DAN MUTAQARIBAIN -123

BAB XII WAQAF DAN PEMBGIANNYA -131

BAB XIII ISTILAH-ISTILAH DALAM ALQURAN -143

BAB XIV HAMZAH QATHA' DAN WASHAL -159

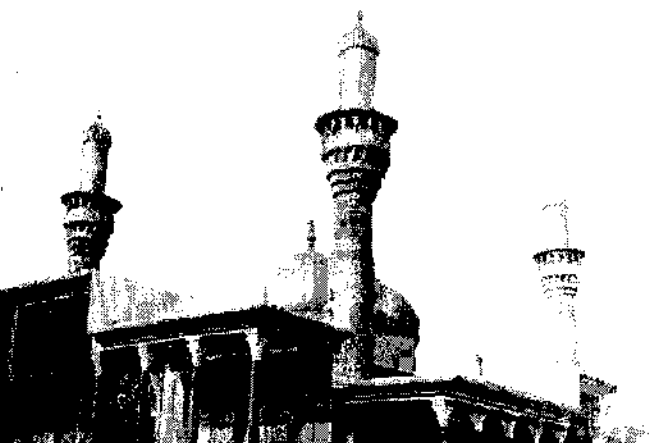
DAFTARPUSTAKA-169



MARKAZ AL QUR'AN

مَقَامَةُ الْمُؤَلَّفِ

Bab I Pendahuluan





Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain. Beberapa keistimewaan tersebut antara lain:

1. Keistimewaan Tilawah (membaca) Alquran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah Swt. menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf, sebagaimana penjelasan Rasulullah Saw.

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

(رواه الترمذي)

"Saya tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf."

2. Keistimewaan Tadabbur (merenungkan) Al-Qur'an mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya. Allah Swt. berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ

وَلَا إِلَٰهَ إِلَّا يَمُنُّ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِن عِبَادِنَا
وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٢﴾

"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu sebuah run (Alquran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab itu dan tidak pula mengetahui apakah iman itu? Tetapi Kami menjadikan Al-qur'an itu cahaya, yang Kami tunjukkan dengannya siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya Kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus." (QS. 42:52)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

"Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka mentadabburkan ayat-ayatNya dan supaya menjadi peringatan bagi orang-orang yang berakal." (QS. 38:29)

3. Keistimewaan Hifzh (menghafal) Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolok ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah Swt. berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

"Sebenarnya Alquran itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada-dada orang yang diberi ilmu, dan tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dzalim." (QS. 29:49)

Rasulullah Saw. Bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ (رواه الترمذي)

"Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari pada Al-Qur'an, bagaikan rumah yang tidak berpenghuni."

Buku ini disusun untuk membantu kaum muslimin agar dapat menikmati keistimewaan yang pertama, yaitu tilawah. Pada hakikatnya tilawah bukanlah hal yang sederhana, namun dalam bertilawah seorang qari' (pembaca) dituntut untuk menjaga keaslian {Asholah} bacaan Al-Qur'an seperti yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Jibril. Allah Swt. berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَآتَّبِعْ قُرْآنَهُ

"Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. "(OS. 75:18)

Karena itu, Rasul pun menunjuk dan memberi kepercayaan kepada beberapa orang sahabat untuk mengajarkannya, di antara mereka adalah Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, dan Salim Maula Abi Hudzaifah. Para sahabat kemudian mengajarkan kepada para tabi'in, dan demikianlah seterusnya Alquran diajarkan secara turun temurun dalam keadaan asli tanpa berkurang huruf-hurufnya, kalimat-kalimatnya, bahkan sampai teknis membacanya. Untuk menjaga keaslian Alquran, ulama menjaga sanad Alquran (runtutan para

pengajar Alquran sejak zaman Rasul hingga sekarang). Maka tidak heran kalau Imam Al-Jazari mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca dengan tajwid, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Alquran. Beliau mengatakan dalam *mandzumah Al-Jazariyah*:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا رَيْبَ فِيهِ
لَأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهَ أَنْزَلَ
مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ
وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

"Membaca Alquran dengan tajwid hukumnya wajib, barang siapa yang tidak membacanya dengan tajwid maka berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Alquran, dan demikianlah Alquran sampai kepada kita dari-Nya."

Karena itulah, metode yang asasi dan asli dalam mempelajari Alquran adalah dengan metode Talaqqi yaitu mempelajari Alquran melalui seorang guru secara langsung atau berhadap-hadapan, dimulai dari surat Al-Fatihah sampai An-Naas.

Mengingat terbatasnya jumlah orang-orang yang menguasai Alquran terutama dalam hal tilawah, maka ulama ahli qiraat meletakkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar yang disebut dengan tajwid.

Dengan buku ini penulis berharap bisa membantu kaum muslimin dalam mempelajari ilmu tajwid secara aplikatif dan mampu mempraktikkan tilawah dengan *shahih*. Disusun secara aplikatif dan dilengkapi dengan kaset bimbingan tahsin tilawah, yang mengacu pada latihan-latihan yang ada pada setiap babnya.

Berikut ini penulis paparkan sekilas mengenai sistematika yang terdapat dalam buku ini,

Bab I Pendahuluan

Bab II Pengantar Ilmu Tajwid

Bab ini menjelaskan definisi ilmu tajwid, hukum mempelajari, keutamaan mempelajari, tujuan mempelajari, dan sebagainya.

Bab III, IV Tempat-tempat Keluarnya Huruf & Sifat-sifatnya

Pada dua bab ini, kami jelaskan tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap huruf hijaiyah. Dengan dilengkapi gambar tempat-tempat keluarnya huruf dan latihan, semoga pembaca dapat memahami gambaran dan pemahaman pengucapan huruf yang baik dan benar.

Bab V Hukum Nun Mati dan Tan win

Bab ini menjelaskan bagaimana membaca nun mati atau tan win ketika bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah menurut riwayat yang masyhur.

Bab VI Hukum Mim Mati

Bab ini menjelaskan bagaimana membaca mim mati ketika bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah menurut riwayat yang masyhur.

Bab VII Hukum Mim dan Nun bertasydid

Bab ini menjelaskan bagaimana membaca mim dan nun yang bertasydid.

Bab VIII Hukum Alif Lam

Bab ini menjelaskan bagaimana membaca alif lam ketika bertemu

dengan huruf-huruf hijaiyah.

Bab IX Hukum Mad

Bab ini menjelaskan bagaimana dan kapan seseorang harus memanjangkan bacaan dalam Alquran dengan kadar-kadar tertentu, misalnya 2,4, atau 6 harakat.

Bab X Tafkhim dan Tarqiq

Bab ini menjelaskan bagaimana dan kapan seorang pembaca Alquran harus menebalkan dan menipiskan suara ketika membaca huruf-huruf isti'la, huruf ra', dan lafzh al jalalah.

Bab XI Idgham Mutamatsilain, Mutajanisain, dan Mutaqaribain

Bab ini menjelaskan hukum idgham dan pembagiannya berdasarkan tempat-tempat keluarnya huruf.

Bab XII Waqof & Pembagiannya

Bab ini menjelaskan bagaimana cara berwaqaf ketika membaca Alquran, pembagian waqaf dan tanda-tanda waqaf yang terdapat dalam Alquran standar.

Bab XIII Istilah-istilah Dalam Alquran

Bab ini menjelaskan beberapa istilah dan ayat-ayat gharib dalam Alquran dan cara membacanya menurut riwayat yang masyhur, dimana keberadaannya cukup jarang di dalam Alquran sehingga tidak sedikit para pembaca Alquran yang tidak mengetahuinya.

Bab XIV Hamzah Qatha' dan Hamzah Washal

Bab ini menjelaskan beberapa kaidah praktis membaca hamzah di

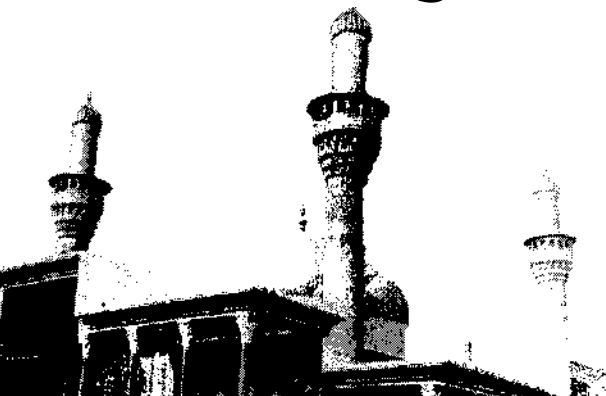
dalam Alquran, mengingat sebagian besar pembaca Alquran belum menguasai kaidah bahasa arab dengan baik.

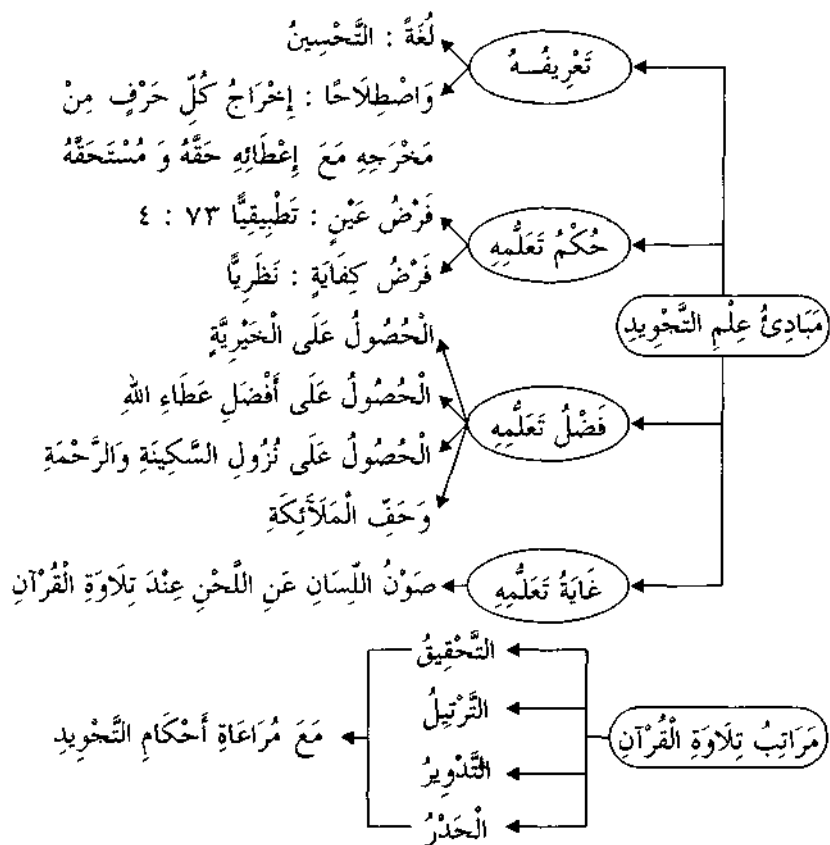


MARKAZ AL QUR'AN

مبادئ علم التجويد

Bab II Pengantar Ilmu Tajwid





أَوْجُهُ قِرَاءَةِ الْإِسْتِعَادَةِ وَالْبَسْمَلَةِ

١. قَطْعُ الْجَمِيعِ ٢. وَصْلُ الْجَمِيعِ ٣. قَطْعُ الْأَوَّلِ وَوَصْلُ الثَّانِي بِالثَّلَاثِ ٤. وَصْلُ الْأَوَّلِ بِالثَّانِي

أَوْجُهُ الْوَصْلِ بَيْنَ السُّورَتَيْنِ

١. قَطْعُ الْجَمِيعِ ٢. وَصْلُ الْجَمِيعِ ٣. قَطْعُ الْأَوَّلِ وَوَصْلُ الثَّانِي بِالثَّلَاثِ



Pengantar Ilmu Tajwid

Definisi Ilmu Tajwid

Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

"Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya."

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti AI Jahr, Isti'la', istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya.

Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.

Jadi, mungkin saja terjadi seorang Qori' bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu Tajwid semisal izh-har, mad dan lain sebagainya. Baginya hal itu sudah cukup bila kaum muslimin yang lain telah banyak yang mempelajari teori ilmu Tajwid, karena -sekali lagi- mempelajari teorinya hanya fardhu kifayah. Akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Alquran

sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Menjadi wajib baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

Dalil kewajiban membaca Alquran dengan tajwid adalah sebagai berikut:

1. Firman Allah

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ ان تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

"Dan bacalah Alquran dengan tartil" (QS. 73:4)

Imam Ali bin Abi Tholib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini, yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqof.

2. Sabda Rasulullah SAW

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ وَأَصْوَاتِهَا وَإِيَّاكُمْ وَلُحُونِ أَهْلِ
الْفِسْقِ وَالْكَبَائِرِ فَإِنَّهُ سَيَجِيءُ أَقْوَامٌ مِنْ بَعْدِي يُرْجِعُونَ الْقُرْآنَ
تَرْجِيعَ الْغِنَاءِ وَالرَّهْبَانِيَّةِ وَالنَّوْجِ لَا يُحَاوِرُ حَنَاجِرَهُمْ مَفْتُونَةٌ
قُلُوبُهُمْ وَقُلُوبُ مَنْ يُعْجِبُهُمْ شَأْنُهُمْ.

"Bacalah Alquran sesuai dengan cara dan suara orang-orang Arab. Dan jauhilah olehmu cara baca orang-orang fasik dan berdosa besar. Maka sesungguhnya akan datang beberapa kaum setelahku melagukan Alquran seperti nyanyian dan rohbaniah (membaca tanpa tadabbur) dan nyanyian. Suara mereka tidak dapat melewati

tenggorokan mereka (tidak dapat meresap ke dalam hati). Hati mereka dan orang-orang yang simpati kepada mereka telah terfitnah (keluar dari jalan yang lurus)."

Adapun alasan mengapa hukum membaca Alquran dengan tajwid adalah fardhu 'ain, Imam Ibnul Jazari mengatakan:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زَمَ ۖ وَمَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ ۖ
لَأنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ ۖ وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

"Membaca (Alquran) dengan tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Alquran, dan dengan demikian pula Alquran sampai kepada kita dari-Nya."

Fadhilah (Keutamaan) Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Alquran. Bahkan dalam dunia ilmu hadits, seorang alim tidak akan mengajarkan hadits kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Alquran. Diantara keistimewaannya adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan mengajarkan Alquran merupakan tolok ukur kualitas seorang muslim. Sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya "

2. Mempelajari Alquran adalah sebaik-baik kesibukan. Allah SWT berfirman dalam hadits Qudsi:

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي)

"Barang siapa yang disibukkan oleh Alquran dalam rangka berdzikir kepadaKu dan memohon kepadaKu niscaya Aku akan memberikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta. Dan keutamaan Kalam Allah daripada seluruh kalam yang selain-Nya seperti keutamaan Allah atas makhlukNya."

3. Dengan mempelajari Alquran, maka akan turun sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Alquran kepada makhluk yang ada di sisiNya. Rasulullah bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu masjid dari masjid-masjid Allah kemudian mereka membaca Alquran dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketentraman, diliputi dengan rahmat, dinaungi oleh malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah di hadapan makhluk-Nya."

Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran.

Kesalahan dalam membaca Alquran disebut dengan istilah اللّٰحْنُ. اللّٰحْنُ dibagi menjadi dua, yaitu اللّٰحْنُ الْحَلِيّ dan اللّٰحْنُ الْخَفِيّ.

1. اللّٰحْنُ الْحَلِيّ adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Alquran, baik yang dapat merubah arti atau pun tidak, sehingga menyalahi 'urf qurro (seperti 'Ain dibaca Hamzah, atau merubah harokat).

Contoh:

رَبِّ الْعَالَمِينَ ← رَبِّ الْآلَمِينَ
أَنْعَمْتَ ← أَنْعَمْتُ

Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram.

2. اللّٰحْنُ الْخَفِيّ

adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Alquran yang menyalahi 'urf qurro, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttashil, dan lain-lain. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh.

Tingkatan Membaca Alquran

Tingkatan bacaan vane diakui oleh ulama qiroat ada empat yakni:

2. التَّرْتِيلُ At tartil, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara *AtTahqiq fan At Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Alquran saat diturunkan. Allah Swt. Berfirman:

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan Kami bacakan Alquran itu dengan tartil." (QS 25:32)

3. التَّدْوِيرُ

At Tadwir, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al Hadr* dan *At Tartil* namun masih bertajwid.

4. الْحَذَرُ

Al Hadr, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.

Hukum Isti'adzah dan Basmalah

Yang dimaksud dengan *isti'adzah* adalah membaca

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Hukum membaca *isti'adzah* sebelum memulai tilawah adalah sunnah.

Firman Allah Swt:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

"Apabila kamu hendak membaca Alquran maka berlindunglah kepada Allah dari syetan yang terkutuk." (QS. 16:98)

Lafazh *isti'adzah* di atas, dapat pula ditambahkan dengan kata السَّمِيعُ الْعَلِيمُ setelah kata بِاللَّهِ sehingga berbunyi menjadi:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Adapun membaca basmalah sangat dianjurkan (*mustahabbah*), baik di awal surat atau pertengahan surat -kecuali pada surat At Taubah - baik dilakukan dengan suara keras atau pelan. Sebagian ulama Qira'at memberinya hukum *Wajib Sina'i*, artinya kewajiban yang apabila ditinggalkan tidak berdosa. Istilah tersebut digunakan karena Rasulullah sangat menganjurkan membaca basmalah, sebagaimana di dalam sabdanya:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَقْطَعُ

"Setiap perkara yang mempunyai nilai yang tidak dimulai dengan basmalah maka terputuslah (barokahnya)."

Cara membaca Isti'adzah, Basmalah dan Awal surat. Ada empat cara:

1. **قَطَعَ الْجَمِيعُ** artinya membaca isti'adzah, basmalah, dan surat secara terpisah, misalnya:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١﴾ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٣﴾

2. **وَصَلَ الْجَمِيعُ** artinya membaca isti'adzah, basmalah, dan surat secara bersambung, misalnya:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ
اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٣﴾

3. **قَطَعَ الْأَوَّلَ وَوَصَلَ الثَّانِي بِالثَّلَاثِ** artinya membaca isti'adzah secara terpisah dengan basmalah dan surat, misalnya:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١﴾ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ
هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٢﴾

4. وَصَلُ الْأَوَّلِ بِالثَّانِي artinya menyambung isti'adzah dan basmalah sementara surat dibaca secara terpisah, misalnya:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ
هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٢﴾

Cara menyambung diantara dua surat, terdapat tiga cara:

1. قَطَعَ الْجَمِيعِ artinya membaca akhir surat, basmalah dan surat yang baru secara terpisah, misalnya:

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿١﴾ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ قُلْ هُوَ
اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٣﴾

2. وَصَلُ الْجَمِيعِ artinya membaca surat, basmalah dan surat yang baru secara tersambung, misalnya:

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ
أَحَدٌ ﴿١﴾

Adapun menyambungkan swat *AlAnfal* dan *At Taubah* boleh secara terpisah, bersambung dan terpisah tanpa nafas (dengan cara saktah). Contoh:

a. Terpisah

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١﴾ بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

b. Bersambung

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

c. Terpisah tanpa bernafas

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١﴾ بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

3. **فَطَعُ الْأَوَّلُ وَوَصَلُ الثَّانِي بِالثَّلَاثِ** Artinya berhenti ketika selesai membaca surat, kemudian membaca basmalah disambung dengan surat yang baru, misalnya:

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿١﴾ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٢﴾

Adapun menyambung akhir surat dengan basmalah, kemudian berhenti dan memulai surat yang baru adalah satu cara yang tidak dibenarkan, karena terkesan basmalah itu bagian dari surat secara

keseluruhannya. Contoh:

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٢﴾

Keutamaan Membaca Isti'adzah

Imam Ibnul Qoyim menjelaskan beberapa hal mengapa Allah SWT menganjurkan kepada setiap pembaca Alquran untuk beristi'adzah atau memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk: 1. Alquran adalah obat untuk penyakit-penyakit hati. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

"Wahai manusia, telah datang kepadamu pelajaran dari Rabbmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. 10:57)

Maka, ketika Allah memerintahkan kepada kita beristi'adzah, maksudnya adalah agar Alquran benar-benar kita fungsikan sebagai syifa' bagi penyakit-penyakit yang ada di dalam dada-tanpa dipengaruhi oleh setan. Karena jika tidak, ada kemungkinan Alquran tidak lagi menjadi obat yang mujarab yang dapat menyembuhkan.

2. Setan diciptakan dari api yang bisa membakar apa saja. Sedangkan Alquran adalah dzat yang dapat membawa hidayah, pengetahuan dan siraman bagi hati. Karena itu Allah menyuruh beristi'adzah agar setan tidak mampu membakar sekaligus sebagai peredam.
3. Sesungguhnya malaikat selalu mendekati pembaca Alquran dan mendengarkannya, sebagaimana pernah terjadi pada *Usaid bin Hudhair*, ketika membaca Alquran ia melihat semacam awan yang

di dalamnya terdapat lampu-lampu mendekatinya. Ketika ditanyakan kepada Rasulullah SAW, beliau menyatakan bahwa itu adalah malaikat (Sebagaimana dijelaskan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim). Oleh karena itulah Allah menyuruh beristi'adzah agar terhindar dari kehadiran setan namun selalu dihadiri malaikat.

4. Allah SWT menjelaskan bahwa setan dan bala tentaranya selalu berusaha memalingkan manusia dari mengingat Allah. Ketika seseorang membaca Alquran, setan terus menggangukannya dan mencegahnya dari mentadabburi Alquran. Allah berfirman:

وَأَسْتَفْزِرُ مَنْ أَسْطَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبَ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ
وَشَارِكُهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعِدَّهُمْ^٤ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا

غُرُورًا ﴿٦﴾

"Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi diantara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukan yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah pada mereka, dan tidak ada yang dijanjikan setan kepada mereka melainkan tipu daya belaka." {OSA7:6A}

5. Dalam hadits dijelaskan bahwa Allah sangat bersemangat mendengarkan tilawah Alquran dari hamba-hamba-Nya. Sabda Rasulullah,

لَلَّهِ أَشَدُّ أَدْنًا إِلَيَّ الرَّجُلِ حَسَنِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ مِنْ صَاحِبِ الْقَيْنَةِ
إِلَى قَيْنَتِهِ (رواه ابن ماجه)

"Sesungguhnya Allah lebih bersemangat mendengarkan seorang laki-laki yang bagus bacaan Alqurannya meleblhi (semangat) seseorang yang cinta nyanyian ketika mendengarkan nyanyiannya."

Setan sangat suka mendengarkan alunan-alunan musik yang membuai. Maka dengan isti'adzah, insya Allah dapat menghindarkan pembaca dari kehadiran setan, dan sebaliknya kehadiran Allah.

6. Setan mempunyai sifat ingin mencegah siapa saja yang ingin berbuat amal saleh, termasuk orang yang ingin atau sedang membaca Alquran. Bahkan Nabi pun digodanya. Beliau pernah bersabda:

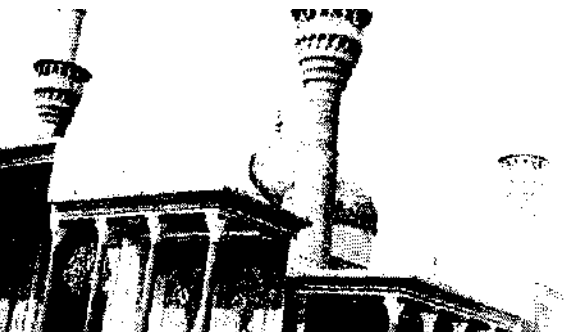
إِنَّ الشَّيْطَانَ تَفَلَّتَ عَلَيَّ الْبَارِحَةَ فَأَرَادَ أَنْ يَقْطَعَ عَلَيَّ صَلَاتِي

"Sesungguhnya setan tadi malam menggodaku dan hendak membatalkan shalatku."

Oleh karena itu, semakin besar nilai yang kita kerjakan semakin besar pula usaha setan untuk mencegahnya, maka dengan isti'adzah seorang pembaca terjauhkan dari godaan setan.

مَجَالِجُ الْحُرُوفِ

Bab III Tempat-tempat Keluarnya Huruf



مَخَارِجُ الْحُرُوفِ

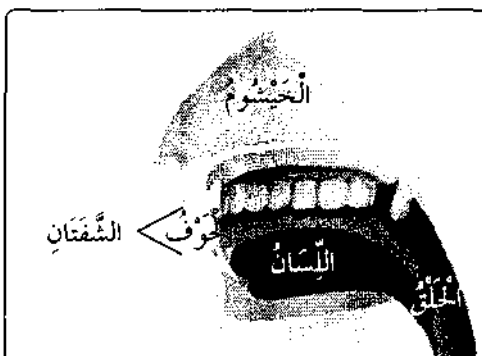
الْجَوْفُ

١. حُرُوفُ الْمَدِّ

— ا : فَتَحُ الْقَمِّ فَتْحًا تَامًا

— ي : خَفَضُ الْقَمِّ السُّفْلَى

— و : ضَمُّ الشَّفَتَيْنِ ضَمًّا مُحْكَمًا



الْحَلْقُ

٢. أَقْصَى الْحَلْقِ : هـ — ٣. وَسَطُ الْحَلْقِ : ع — ح — ٤. أَدْنَى الْحَلْقِ : غ — خ

اللِّسَانُ

٥. أَقْصَى اللِّسَانِ : رَفَعُهُ إِلَى الْأَعْلَى : ق — ٦. خَفَضَهُ إِلَى الْأَسْفَلِ : ك.

٧. وَسَطُ اللِّسَانِ مَعَ مَا فَوْقَ مِنَ الْحَنَكِ : ي — ش — ج. ٨. حَافَتَا اللِّسَانِ : ض

٩. أَدْنَى اللِّسَانِ إِلَى الْمُنْتَهَى : ل — ١٠. أَدْنَى اللِّسَانِ يُدَانِي مَخْرَجَ اللَّامِ إِلَى

الْأَسْفَلِ : ن — ١١. أَدْنَى اللِّسَانِ يُدَانِي مَخْرَجَ الثَّوْنِ مَعَ ظَهْرِ اللِّسَانِ : ر.

١٢. طَرَفُ اللِّسَانِ مَعَ لِقَةِ الثَّنِيَّتَيْنِ الْعُلْيَا : ت — د — ط

١٣. طَرَفُ اللِّسَانِ مَعَ جِدَارِ الثَّنِيَّتَيْنِ الْعُلْيَا مِنَ الدَّاحِلِ وَأَنْ يَظْهَرَ طَرَفُ اللِّسَانِ

: ث — ذ — ظ — ١٤. طَرَفُ اللِّسَانِ فَوْقَ جِدَارِ الثَّنِيَّتَيْنِ السُّفْلَى : ز — س — ص.

الشَّفَتَانِ

الْخَشِيمُ

١٥. انْطِاقُ الشَّفَتَيْنِ : ب — م، انْضِمَامُ الشَّفَتَيْنِ : و

١٦. بَاطِنُ الشَّفَةِ السُّفْلَى مَعَ أَطْرَافِ الثَّنَايَا الْعُلْيَا : ف. ١٧. يَخْرُجُ مِنْهُ الْعَنَةُ.

Tempat-tempat Keluarnya Huruf

Untuk membantu agar lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makhroj huruf, ulama Qira'at menuangkan pengucapan setiap huruf dalam bentuk tulisan. Dengan mengetahui makhroj huruf dan ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam mengucapkannya, maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar.

Secara global makhroj huruf ada lima tempat:

- | | |
|--------------------------------|---------------------------|
| 1. الْجَوْفُ Rongga Mulut | 2. الْحَلْقُ Tenggorokan |
| 3. اللِّسَانُ Lidah | 4. الشَّفَتَانِ Dua Bibir |
| 5. الْحَنَاشُومُ Rongga Hidung | |

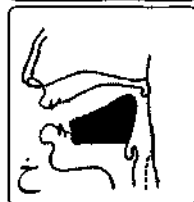
Sedangkan secara terperinci berjumlah tujuh belas, yaitu:

1. الْجَوْفُ Yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni:

- وُ Pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir.
- ي Pengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah.
- ا Pengucapannya dengan membuka mulut.

B. **الْحَنَئُ** Yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf:

2. هـ - هـ Keluar dari tenggorokan bawah
3. ع - ح Keluar dari tenggorokan tengah
4. غ - خ Keluar dari tenggorokan atas



C. **اللِّسَانُ** Huruf-huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut:

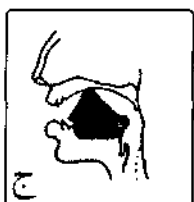
ق - ك - ي - ش - ج - ض - ر - ن - ل - ط - د -
ت - ظ - ذ - ث - ص - س - ز

5. ق Keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.

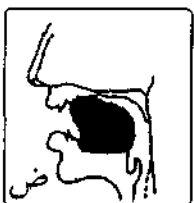
6. ك Seperti makhroj huruf *qof* namun pangkal lidah diturunkan.



7. ي - ش - ج Keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.



8. ض Keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham.



9. ل Keluarnya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit.



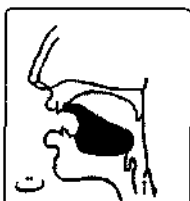
10. ن Keluarnya dari ujung lidah di bawah makhroj huruf ل



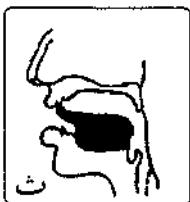
11. ر Keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.



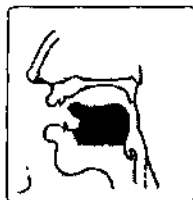
12. ط - د - ت Keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.



13. ظ - ذ - ث Keluar dari ujung lidah, Ujung lidah keluar sedikit dan bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.



14. ص - س - ز Keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.

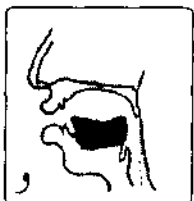


- D. الشَّفَتَانِ Keluar dari bibir

15. ف Keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi seri atas



16. م - ب - و Huruf Mim dan Ba Keluar dari dua bibir yang dirapatkan, sedangkan Wawu dengan memonyongkan bibir.



- E. 17. الحِشْمُ Yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf ghunnah (dengung), yang terdapat pada tujuh tempat berikut:

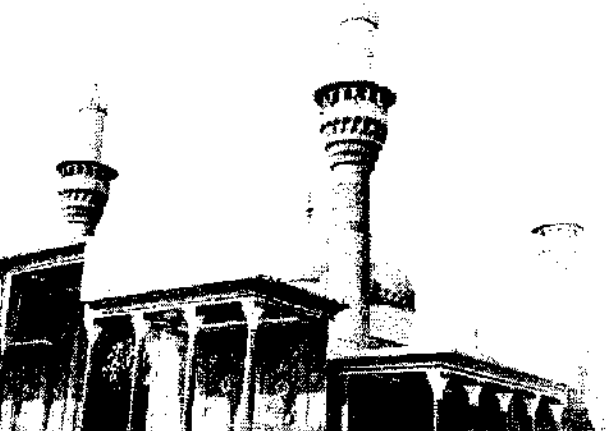
1. Ghunnah Musyaddadah
2. Idgham Bighunnah
3. Lafazh Irtam Ma'ana (Idgham Mutajanisain)
4. Idgham Mitslain
5. Iqlab
6. Ikhfa Haqiqy
7. Ikhfa Syafawy



MARKAZ AL QUR'AN

صفات الحروف

Bab IV Sifat-sifat Huruf



صِفَاتُ الْحُرُوفِ

الَّتِي لَهَا ضِدٌّ

١. الهمسُ : فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَتٌ، وَضِدُّهُ الْجَهْرُ.
٢. الشِّدَّةُ : أَجَدُ قَطٍ بَكَتٌ، وَضِدُّهَا الرِّخَاوَةُ، وَبَيْنَهُمَا التَّوَسُّطُ : لِنَ عُمَرَ.
٣. الإِسْتِعْلَاءُ : خُصَّ ضَغَطُ قِطْ، وَضِدُّهُ الإِسْتِفْهَالُ.
٤. الإِطْبَاقُ : ص - ض - ط - ظ، وَضِدُّهُ الإِنْفِتَاحُ.
٥. الإِدْزَاقُ : فِرٌّ مِنْ لُبٍّ، وَضِدُّهُ الإِضْمَاتُ.

الَّتِي لَا ضِدَّ لَهَا

١. الصَّفِيرُ : س - ز - ص.
٢. الْقَلَقَلَةُ : قُطْبُ جَدٍ.
٣. اللَّيْنُ : — : و - ي.
٤. الإِنْجِرَافُ : ل - ر.
٥. التَّكْرِيرُ : ر.
٦. التَّفْشِي : ش.
٧. الإِسْطِطَالَةُ : ض.

Sifat-sifat Huruf

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Alquran itu sendiri. Huruf yang sudah tepat makhrojnya belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sudah sesuai dengan sifat aslinya.

Ketika seseorang men-sukunkan huruf pada suatu lafadz boleh jadi lidahnya sudah tepat pada posisinya, namun belum dikatakan benar sehingga ia mengucapkannya sesuai dengan sifatnya. Contoh pengucapan lafadz *Masjid* baru sesuai dengan sifatnya apabila huruf *Dal* sudah *di-Qalqalahkan*.

Sifat-sifat huruf dalam Alquran terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sifat yang memiliki lawan kata.
2. Sifat yang tidak memiliki lawan kata.

Sifat-Sifat yang Memiliki Lawan Kata

Sifat yang memiliki lawan kata ada lima, yaitu:

- | | | | | | |
|---------------|---|------------|-------------|---|-----------|
| 1. الهمسُ | x | الجهرُ | 4. الإطباقُ | x | الإنفتاحُ |
| 2. الشدةُ | x | الرخاوةُ | 5. الإذلاقُ | x | الإصماتُ |
| 3. الاستعلاءُ | x | الاستيفالُ | | | |

1. **الْهَمْسُ** menurut bahasa adalah suara yang samar. Sedang menurut istilah adalah pengucapan yang disertai keluarnya nafas. Huruf-hurufnya berjumlah sepuluh:

ف - ح - ث - ه - ش - خ - ص - س - ك - ت

Agar lebih mudah, dirangkai menjadi **فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَّتْ**.

الْجَهْرُ menurut bahasa artinya jelas. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang tidak disertai dengan keluarnya nafas. Huruf-hurufnya ada delapan belas, selain huruf **الْهَمْسُ**.

2. **الْبِدَّةُ** menurut bahasa artinya kuat. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dalam keadaan suara yang tertekan karena sangat bergantung kepada makhrojnya. Huruf-hurufnya berjumlah delapan, yaitu:

أ - ج - د - ق - ط - ب - ك - ت

Agar lebih mudah, dirangkai menjadi: **أَجْدُ قَطِبُكَتْ**

التَّوَسُّطُ Menurut bahasa artinya sedang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan suara yang tidak terlalu tertahan sehingga terdengar agak lemah. Huruf-hurufnya berjumlah lima buah, yaitu:

ل - ن - ع - م - ر

Agar lebih mudah, dirangkai menjadi: **لِنْ عُمَرِ**.

الرَّخَاوَةُ menurut bahasa adalah lemah. Sementara menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas, karena tidak terlalu bergantung kepada makhrojnya. Huruf-hurufnya berjumlah 15, selain **الْبِدَّةُ** dan **التَّوَسُّطُ**.

3. **الْإِسْتِعْلَاءُ** menurut bahasa artinya terangkat. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai terangkatnya lidah ke atas langit-langit. Huruf-hurufnya berjumlah 7, yaitu:

خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ

Agar mudah dihafal, dirangkai menjadi: **خُصَّ ضَغْطُ قِظْ**

الِاسْتِفَالُ menurut bahasa artinya menurun. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai turunnya lidah dari langit-langit. Huruf-hurufnya berjumlah 21, yaitu selain huruf-huruf **الْإِسْتِعْلَاءُ**

4. **الْإِطْبَاقُ** menurut bahasa artinya lengket. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit. Huruf-hurufnya ada 4, yaitu:

ص - ض - ط - ظ

الْإِنْفِتَاحُ menurut bahasa artinya terpisah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai dengan menjauhnya dari langit-langit. Huruf-hurufnya berjumlah 23, yaitu selain huruf-huruf **الْإِطْبَاقُ**.

6. **الْإِذْلَاقُ** menurut bahasa artinya bagian lancip lidah. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya mudah keluar karena makhrojnya dari ujung lidah dan bibir. Huruf-hurufnya ada 6, yaitu:

ف - ر - م - ن - ل - ب

Agar mudah dihafal, dirangkai menjadi: **فِرْمَنْ لِبْ**

الْإِصْمَاتُ menurut bahasa artinya tertahan. Sedangkan menurut

istilah adalah huruf yang pengucapannya keluar dengan tertahan, karena relatif sulit. Biasanya huruf-huruf ini selalu berada pada kata *rubā'i* (yang terdiri dari empat huruf) atau *khumasi* (yang terdiri dari lima huruf) bersama huruf *idzlaq*. Kata yang hanya terdiri dari huruf *ishmat* saja, biasanya bukan dari bahasa Arab asli, seperti lafadz:

عَسَجَدَ

Sifat-sifat yang Tidak Memiliki Lawan Kata

Sifatini jumlahnya ada tujuh, yaitu:

1. الصَّفِيرُ 2. الْقَلَقَلَةُ 3. اللَّيْنُ 4. الْإِنْجِرَافُ
5. التَّكْرِيرُ 6. التَّفْشِي 7. الْإِسْطِطَالَةُ

1. الصَّفِيرُ menurut bahasa artinya suara yang mirip burung. Sedangkan menurut istilah adalah tambahan suara yang keluar dari dua bibir. Huruf-hurufnya ada tiga, yaitu: ص — س — ز

2. الْقَلَقَلَةُ menurut bahasa artinya bergetar. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang sukun yang disertai dengan getaran suara pada makhrojnya sehingga terdengar suara yang kuat. Huruf-hurufnya ada lima, yaitu: ق — ط — ب — ج — د

Agar mudah dihafal dirangkai menjadi: قُطْبُ جَدٍ

harus kelihatan lebih jelas dan kuat ketika waqof pada huruf yang bertasydid, seperti: وَتَبَّ — الْحَقُّ — الْحَجُّ

3. اللَّيْنُ menurut bahasa artinya lembut. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan. Yaitu pengucapan huruf Wau dan Ya mati

sebelumnya huruf berharokat fathah, seperti: خَوْفٌ - يَيْتٌ

4. الْإِنْجِرَافُ menurut bahasa artinya miring. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya ر dan ل, ر miring ke bagian punggung lidah, sedangkan ل miring ke bagian permukaan lidah.
5. التَّكْرِيرُ menurut bahasa artinya mengulangi. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai bergetarnya ujung lidah. Sifat ini hanya dimiliki oleh huruf ر.
6. التَّفْشِيُ menurut bahasa artinya menyebar. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin di dalam mulut. Sifat ini hanya dimiliki oleh huruf ش.
7. الْإِسْطِبَالَةُ menurut bahasa artinya memanjang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya. Sifat ini hanya dimiliki oleh ض.

Dari uraian sifat-sifat huruf di atas, dapat terlihat bahwa setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang tidak kurang dari lima sifat dan tidak lebih dari tujuh sifat.

Contohnya sifat huruf yang dimiliki oleh huruf ط adalah:

1. Dari segi nafas, ia bersifat الْحَهْرُ
2. Dari segi suara, ia bersifat الشِّدَّةُ
3. Dari segi terangkatnya pangkal lidah, ia bersifat الْإِسْتِعْلَاءُ
4. Dari segi pertemuan lidah dan langit-langit, ia bersifat الْإِطْبَاقُ
5. Dari segi mudah dan susah mengeluarkannya, ia bersifat الْإِضْمَاتُ
6. Sifat lainnya adalah memantulkannya suara الْقَلْقَلَةُ

Jumlah Sifat	Keragaman Sifat-sifat dalam setiap huruf							Huruf	Nomor
	٧	٦	٥	٤	٣	٢	١		
٥			اصمات	انفتاح	استفقال	شددة	جهر	أ	١
٦		قلقلة	اذلاق	انفتاح	استفقال	شددة	جهر	ب	٢
٥			اصمات	انفتاح	استفقال	شددة	همس	ت	٣
٥			اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	همس	ث	٤
٦		قلقلة	اصمات	انفتاح	استفقال	شددة	جهر	ج	٥
٥			اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	همس	ح	٦
٥			اصمات	انفتاح	استعلاء	رخاوة	همس	خ	٧
٦		قلقلة	اصمات	انفتاح	استفقال	شددة	جهر	د	٨
٥			اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	جهر	ذ	٩
٧	تكثير	انحراف	اذلاق	انفتاح	استفقال	توسط	جهر	ر	١٠
٦		صغير	اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	جهر	ز	١١
٦		صغير	اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	همس	س	١٢
٦		تفشي	اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	همس	ش	١٣
٦		صغير	اصمات	اطباق	استعلاء	رخاوة	همس	ص	١٤
٦		استطالة	اصمات	اطباق	استعلاء	رخاوة	جهر	ض	١٥
٦		قلقلة	اصمات	اطباق	استعلاء	شددة	جهر	ط	١٦
٥			اصمات	اطباق	استعلاء	رخاوة	جهر	ظ	١٧
٥			اصمات	انفتاح	استفقال	توسط	جهر	ع	١٨
٥			اصمات	انفتاح	استعلاء	رخاوة	جهر	غ	١٩
٥			اذلاق	انفتاح	استفقال	رخاوة	همس	ف	٢٠
٦		قلقلة	اصمات	انفتاح	استعلاء	شددة	جهر	ق	٢١
٥			اصمات	انفتاح	استفقال	شددة	همس	ك	٢٢
٦		انحراف	اذلاق	انفتاح	استفقال	توسط	جهر	ل	٢٣
٥			اذلاق	انفتاح	استفقال	توسط	جهر	م	٢٤
٥			اذلاق	انفتاح	استفقال	توسط	جهر	ن	٢٥
٦		لين	اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	جهر	ر	٢٦
٥			اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	همس	هـ	٢٧
٦		لين	اصمات	انفتاح	استفقال	رخاوة	جهر	ي	٢٨

صِفَاتِ الْحُرُوفِ الَّتِي لَهَا ضِدٌّ

١. الهمس لغة: الخفاء، واصطلاحاً: جريان النفس عند النطق بالحرف المهموس. وحروفه: فحثة شخص سكت. وضده الجهر، فهو لغة: الإعلان، واصطلاحاً: انجباس النفس عند النطق بالحرف المجهور.

٢. الشدة لغة: القوة، واصطلاحاً: انجباس الصوت عند النطق بالحرف الشديد. وحروفه: أجد قط بكت. وضدها الرخاوة، فهي لغة: اللين، واصطلاحاً: جريان الصوت عند النطق بالحرف الرخاوة. وبينهما التوسط لغة: الاعتدال، واصطلاحاً: اعتدال الصوت عند النطق بالحروف لعدم كمال انجباس الصوت وعدم كمال جريان الصوت. وحروفه: لن عمر.

٣. الاستعلاء لغة: الارتفاع، واصطلاحاً: ارتفاع اللسان عند النطق بالحرف المستعلى. وحروفه: خص ضغط قط. وضده الاستفال، فهو لغة: الانخفاض، واصطلاحاً: انخفاض اللسان عند النطق بالحرف المستفل.

٤. الإِطْبَاقُ لُغَةً : الإِلْصَاقُ، وَاصْطِلَاحًا : تَلَاصُّقُ الْحَنَكِ الْأَعْلَى عَلَى اللِّسَانِ عِنْدَ التَّنْطِقِ بِحُرُوفِ الإِطْبَاقِ. وَحُرُوفُهُ : ص ض ط ظ. وَضِدُّهُ الْإِنْفِتَاحُ، فَهُوَ لُغَةً : الْإِفْتِرَاقُ، وَاصْطِلَاحًا : عَدَمُ تَلَاصُّقِ الْحَنَكِ الْأَعْلَى عَلَى اللِّسَانِ عِنْدَ التَّنْطِقِ بِحُرُوفِ الْإِنْفِتَاحِ.

٥. الإِذْلَاقُ لُغَةً : حَدَّةُ اللِّسَانِ، وَاصْطِلَاحًا : سُهُولَةُ التَّنْطِقِ بِالْحَرْفِ. وَحُرُوفُهُ : فَرَّ مِنْ لَبٍّ. وَضِدُّهُ الْإِصْمَاتُ لُغَةً : الْمَنْعُ، وَاصْطِلَاحًا ^(١) : صُعُوبَةُ التَّنْطِقِ بِحُرُوفِ الْإِصْمَاتِ.

صِفَاتُ الْحُرُوفِ الَّتِي لَا ضِدَّ لَهَا

١. الصَّفِيرُ لُغَةً : صَوْتُ يُشْبِهُ صَوْتَ الطَّائِرِ، وَاصْطِلَاحًا : صَوْتُ زَائِدٍ يَخْرُجُ مِنَ الشَّفَتَيْنِ. وَحُرُوفُهُ : ص - س - ز.

وقال بعضهم : امتناع حروفه من الانفراج اصولا في الكلمات الرباعية والخماسية، بمعنى أنها لا يتكون منها هذه الكلمات من غير أن يكون فيها حرف من حروف الذلاقة، ولذلك كل كلمة رباعية أو خماسية اصولا لا يوجد فيها حرف من حروف الذلاقة فهي غير عربية كلفظ عسجد.

٢. الْقَلْقَلَةُ لُغَةً : الإِضْطِرَابُ وَالتَّحْرِيكُ، وَاصْطِلَاحًا : إِضْطِرَابٌ فِي الْمَخْرَجِ عِنْدَ التَّنْقِطِ بِالْحَرْفِ سَاكِنًا حَتَّى تَسْمَعَ لَهُ نِبْرَةً قَوِيَّةً. وَحُرُوفُهُ : قُطْبٌ جَدِيدٌ.

٣. اللَّيْنُ لُغَةً : ضِدُّ الْخَشُونَةِ، وَاصْطِلَاحًا : إِخْرَاجُ الْحَرْفِ فِي لِينٍ وَعَدَمُ كَلْفَةٍ. وَحُرُوفُهُ : الْوَاوُ وَالْيَاءُ السَّاكِنَانِ الْمَفْتُوحُ مَا قَبْلَهُمَا. (وِ ، ي)

٤. الْإِنْجِرَافُ لُغَةً : الْمَيْلُ وَالْعُدُولُ، وَاصْطِلَاحًا : مَيْلُ الْحَرْفِ بَعْدَ خُرُوجِهِ إِلَى طَرَفِ اللِّسَانِ. وَلَهُ حَرْفَانِ اللَّامُ وَالرَّاءُ، فَاللَّامُ إِلَى نَاحِيَةِ طَرَفِ اللِّسَانِ وَالرَّاءُ إِلَى ظَهْرِهِ.

٥. التَّكْرِيرُ لُغَةً : إِعَادَةُ الشَّيْءِ مَرَّةً بَعْدَ مَرَّةٍ، وَاصْطِلَاحًا : إِرْتِعَادُ رَأْسِ اللِّسَانِ عِنْدَ التَّنْقِطِ بِحَرْفِ الرَّاءِ.

٦. التَّفَشِّي لُغَةً : الْإِنْتِشَارُ وَالِاتِّسَاعُ، وَاصْطِلَاحًا : اِنْتِشَارُ الرِّيحِ فِي الْفَمِ عِنْدَ التَّنْقِطِ بِحَرْفِ الشَّيْنِ.

٧. الْإِسْطِطَالَةُ لُغَةً : الْإِمْتِدَادُ، وَاصْطِلَاحًا : اِمْتِدَادُ الصَّوْتِ مِنْ أَوَّلِ إِحْدَى حَافَتَيْ اللِّسَانِ إِلَى آخِرِهَا عِنْدَ التَّنْقِطِ بِحَرْفِ الضَّادِ.

تَدْرِيبَاتٌ فِي مَخَارِجِ الْحُرُوفِ وَصِفَاتِهَا

عَا	إِي	أُو	بَا	أَوَا	أَنِ	أَنَّ	مِنَ الْمُؤَنِ	مَعِيئًا	أُنِيَا
بَا	بِي	بُو	بَبْ	بُوبًا	بِنِ	بَيْنَ	مِنَ الْمُبْنِ	مَبِيئًا	بِنِيَا
تَا	تِي	تُو	تَبْ	تُوتًا	تَنِ	تَنَنْ	مِنَ الْمُتَنِ	مَتِيئًا	تَنِيَا
ثَا	ثِي	ثُو	ثَبْ	ثُوتًا	ثَنِ	ثَنَنْ	مِنَ الْمُثَنِ	مَثِيئًا	ثَنِيَا
جَا	جِي	جُو	جَبْ	جُوجًا	جَنِ	جَنَنْ	مِنَ الْمُجَنِ	مَجِيئًا	جَنِيَا
حَا	حِي	حُو	حَبْ	حُوحًا	حَنِ	حَنَنْ	مِنَ الْمُحَنِ	مَحِيئًا	حَنِيَا
خَا	خِي	خُو	خَبْ	خُوخًا	خَنِ	خَنَنْ	مِنَ الْمُخَنِ	مَخِيئًا	خَنِيَا
دَا	دِي	دُو	دَبْ	دُودًا	دَنِ	دَدَنْ	مِنَ الْمُدَنِ	مَدِيئًا	دَنِيَا
ذَا	ذِي	ذُو	ذَبْ	ذُودًا	ذَنِ	ذَذَنْ	مِنَ الْمُذَنِ	مَذِيئًا	ذَنِيَا
رَا	رِي	رُو	رَبْ	رُورًا	رَنِ	رَرَنْ	مِنَ الْمُرَنِ	مَرِيئًا	رَنِيَا
زَا	زِي	زُو	زَبْ	زُوزًا	زَنِ	زَرَنْ	مِنَ الْمُزَنِ	مَزِيئًا	زَنِيَا
سَا	سِي	سُو	سَبْ	سُوسًا	سَنِ	سَنَنْ	مِنَ الْمُسَنِ	مَسِيئًا	سَنِيَا
شَا	شِي	شُو	شَبْ	شُوشًا	شَنِ	شَنَنْ	مِنَ الْمُشَنِ	مَشِيئًا	شَنِيَا
صَا	صِي	صُو	صَبْ	صُوصًا	صَنِ	صَنَنْ	مِنَ الْمُصَنِ	مَصِيئًا	صَنِيَا

ضَا ضِي ضَوْ بَضْ ضَوْضًا ضَنْ ضَضَنْ	مِنْ الْمُضْنِ مَضِيضًا مَضِيضًا
طَا طِي طُو بَطْ طُوطًا طِنْ طَطَنْ	مِنْ الْمُطْنِ مَطِيطًا مَطِيطًا
ظَا ظِي ظُو بَظْ ظُوطًا ظِنْ ظَظَنْ	مِنْ الْمُظْنِ مَظِيظًا مَظِيظًا
عَا عِي عُو بَعْ عُوعًا عِنْ عَعَنْ	مِنْ الْمُعْنِ مَعِيعًا مَعِيعًا
غَا غِي غُو بَغْ غُوعًا غِنْ غَغَنْ	مِنْ الْمُغْنِ مَغِيغًا مَغِيغًا
فَا فِي فُو بَفْ فُوفًا فِنْ فَفَنْ	مِنْ الْمُفْنِ مَفِيْفًا مَفِيْفًا
قَا قِي قُو بَقْ قُوقًا قِنْ قَقَنْ	مِنْ الْمُقْنِ مَقِيْقًا مَقِيْقًا
كََا كِي كُو بَكْ كُوكًا كِنْ كَكَنْ	مِنْ الْمُكْنِ مَكِيْكََا مَكِيْكََا
لَا لِي لُو بَلْ لُولًا لِنْ لَلَنْ	مِنْ الْمُلْنِ مَلِيلًا مَلِيلًا
مَا مِي مُو بَمْ مُومًا مِّنْ مَمَنْ	مِنْ الْمُمْنِ مَمِيمًا مَمِيمًا
نَا نِي نُو بَنْ نُونًا نِنْ نَنْ	مِنْ الْمُئِ مَنِئًا مَنِئًا
وَا وَي وَو بَوْ وُورًا وَنِ وَوَنْ	مِنْ الْمُوْنِ مَوِيوًا مَوِيوًا
هَا هِي هُو بَهْ هُوهَا هِنْ هَهَنْ	مِنْ الْمُهْنِ مَهِيْهَا مَهِيْهَا
يَا يِي يُو بَيْ يُونًا يِنْ يَيْنَ	مِنْ الْمُيْنِ مَيِيَا مَيِيَا

تَدْرِيبَاتٌ فِي مَخَارِجِ الْحُرُوفِ وَصِفَاتِهَا

{أ}

أَعُوذُ - الْقَارِعَةُ - ءَامَنَ - ءَامَنُوا - أَكْرَمَ - أَتَلُوا الْقُرْءَانَ - إِذَا -
 أَقْرَأَ - إِنَاسًا - إِلَّا - إِيلَافِهِمْ - إِهْدِنَا - إِحْفَافًا - بِإِذْنِهِ -
 وَأَحْضَرْتَ - أُسْوَةٌ - أَقْسِمَ - يُؤْمِنُونَ - مَأْوَى - فَأَوُوا -
 يُؤْفِكُونَ

{ب}

تَبَارَكَ - الْبَابُ - فِي تَبَابٍ - أَبَايِلَ - فِي كَبَدٍ - وَنَبَاتًا - وَبَيْنَنَا
 - وَالْجِبَالُ أَوْتَادًا - بِسْمِ اللَّهِ - بِاللَّهِ - رَبِّ الْعَالَمِينَ - سَبَّحَ اسْمَ
 رَبِّكَ - إِبْرَاهِيمَ - قِبْلَةً - أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ - رَبُّكُمْ -
 يَكْذِبُونَ - التَّابُوتُ - إِذَا بُعِثَ - ذَاتَ لَهَبٍ - مَا فِي الْقُبُورِ -
 لِيَعْبُدُوا - صَاحِبُكُمْ - عِبْرَةٌ - وَعَبَقْرِيَّ - وَمَا كَسَبَ

{ت}

تَبَّتْ يَدَا - ذَاتَ لَهَبٍ - أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ - لَتَسْكُنُوا - تَتَّخِذُوا -
 مَرَّتَيْنِ - وَلِيُتَبَّرُوا - تَتَّبِعُوا - فَأَتِ بِهَا - وَالْعَادِيَتِ ضَبْحًا - فِي
 رَحْمَتِهِ - يَخْتِمُ - بِكَلِمَتِهِ - بِذَاتِ الصُّدُورِ - أُوتِيتُمْ - مِنْ أُخْنِهَا
 - وَأَتُونِي - حَقَّ تَقَاتِهِ - تُرِيدُونَ - عَاهَدْتُمْ - لَيْلَةُ الْقَدْرِ -
 لَا تَنْظِلُمْ - تُرَحَّمُونَ - كَذَبَتْ ثُمُودُ - فِتْنَةً - طُمِسَتْ - كُورَتْ

{ث}

فَمَثَلُهُ - أَكْثَرُهُمْ - خَبِيثَةٌ - وَثَامِنُهُمْ - فَأَتَرْنَ بِهِ - أَعْتَرَنَا - نَفَثَتْ
 - الْكَوْثَرَ - كَثِيرٌ - حَثِيئًا - ثِيَابٌ - ثِقَالٌ - مَاكِثِينَ - ثِيَابًا -
 الْمَبْثُوثُ - أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ - فَاْبْعَثُوا - مَثَلْتُ - تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا -
 تُعْبَانُ - الثُّمْنُ - ثُبُورًا - ثُبُوتَهَا - فَلَبِثَ - أَتَقَالَهُمْ - تَتْرِبُ -
 يَشُونُ - أَثْمَرَ

{ج}

جَعَلَ - زَوْجَيْنِ - أَجَاجٌ - اسْتَأْجَرْتَ - جَائِمِينَ - أَزْوَاجًا -
 أَفْوَاجًا - جَهَّزَهُمْ - مَسْجِدٌ - كَالْجِبَالِ - مَرْجِعُكُمْ - سَجِيلٌ -
 تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ - جِمَلَتِ - الرَّجِيمِ - فِي جِيدِهَا - يُفَجِّرُونَهَا -
 جُزْءًا - جُنَاحٌ - مِرَاجُهَا - عَجُوزٌ - جُمُعَةٌ - اجْتَبَاهُ - وَجْهَةٌ -
 الْبُرُوجُ - تَحْرِي - بَهِيحٌ - مَرِيحٌ

{ح}

الْحَمْدُ لِلَّهِ - اللَّهُ أَحَدٌ - يُحَاطَ بِكُمْ - وَالضُّحَى - حَاسِدٌ إِذَا
 حَسَدَ - أَصْحَابٌ - يُسْحَبُونَ - الرَّجِيمِ - مُحِيطٌ - حِطَّةٌ -
 حِينَانُهُمْ - رَحِيقٌ - حِلَالِيبَنِي - حِينَ تُمْسُونَ - وَحِينَ تُصْبِحُونَ -
 - الْحُطْمَةُ - حُورٌ عَيْنٌ - فَرِحُونَ - صَلِحُونَ - حُكْمُ اللَّهِ -
 حَوْتَهُمَا - أَصْلِحُوا - فَاحْكُمَ - الرَّحْمَنُ - أَحْيَيْنَا - تُحْسِنُونَ

{خ}

مَا خَلَقَ - خَلَقْنَا - خَاشِعُونَ - بِخَبَرٍ - خَيْرٌ - مِنْ خَوْفٍ -
 فَخَانَتْهُمَا - وَمَنْ خَفَتْ - خِطَابَ - خِيَانَةً - يُؤَاخِذُ - خِيْفَةً -
 خِفْتُكُمْ - خِلَالِ الدِّيَارِ - بِأَخٍ لَكُمْ - كَخِيفَتِكُمْ - خُلِقَتْ -
 يَدْخُلُونَ - فَخُورٌ - أَمْ خُلِقُوا - خُورًا - خُبْرًا - أَخْلَدَهُ -
 فَاخْتَلَفَ - مُخْلِصِينَ - يَخْرُجُ - لَا يَخْفَى - يَخْلُقُ

{د}

كَيْدَهُمْ - مُؤَصَّدَةٌ - وَعَدَ اللَّهُ - يُدِيرُ - دَكًّا - قَدَمَتْ - وَأُخِرَتْ -
 - فَعَدَلَكْ - تَمِيدَ بِكُمْ - مِنْ عِبَادِهِ - سُرَادِقُهَا - مُقْتَدِرًا - قَدِيرٌ -
 - حَقَّ جِهَادِهِ - يُنْدِئُ وَيُعِيدُ - كَادِحٌ - الْحَمْدُ لِلَّهِ - الْوَدُودُ -
 عَابِدُونَ - مَمْدُودٌ - عَدُوٌّ - جَاهِدُوا - فَرَدَدْنَاهُ - حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ -
 - عَقَدُ - اللَّهُ أَحَدٌ - لَمْ يَلِدْ - وَلَمْ يُولَدْ

{ذ}

إِذَا وَقَبَ - ذَلِكَ - كِذَابًا - ذَاتَ لَهَبٍ - يَذْكُرُ - كَذَبْتَ ثُمُودُ
 - تَذْكُرُونَ - بِذَاتِ الصُّدُورِ - أَخَذَهُ رَابِيَةٌ - ذِي الْأَوْتَادِ -
 يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ - ذِي الْعَرْشِ - فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ - الَّذِي يُكَذِّبُ - ذِي
 الذِّكْرِ - نَذِيرٌ - أُوذِيَ - ذُو رَحْمَةٍ - لَا يَذُوقُونَ - ذُو مِرَّةٍ -
 مَذْمُومًا - فِي ذُرِّيَّتِهِ - اتَّخَذُوا - ذُوقُوا - وَإِذْقَالَ - إِذْهَبَ -
 تَذْكِرَةٌ - تَذْهَبُونَ

{ر}

الرَّحْمَنُ - الرَّحِيمُ - مُقْتَدِرًا - سُرَادِقَهَا - الصِّرَاطُ - أَخْبَارَهَا -
 رُزِقْنَا - أَرَأَيْتَ - مَرِيدٌ - سُخْرِيًّا - شَرٌّ - تَعْرِفُ - غَيْرُ مَمْنُونٍ
 - الَّذِينَ كَفَرُوا - مَسْرُورًا - أَجْرٌ - يُشِيرُكَ - رُطْبًا - لِرُقِيَّكَ -
 وَانْحَرُ - فِرْعَوْنَ - تَرْمِيهِمْ - مِرْيَةٌ - مَرْجِعُكُمْ - الْكَوْثَرُ -
 مَقَابِرَ - مُسْتَمِرٌّ - هُوَ الْأَبْتَرُ

{ز}

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ - فِي الزُّبُورِ - سَنَدُ الرِّبَايَةِ - حَاجِرًا - يُزَكِّكُمُ
 - بِمَزْحَرِجِهِ - فَوْزًا عَظِيمًا - تَزَكَّى - نَحْرَى - زِينَةُ - مَوَازِينُهُ
 - نَزِيدُكُمْ - لَا تَزِغْ - إِذَا زُلْزِلَتْ - زِلْزَالَهَا - زُلْفَى - زُمَرًا -
 زُحْرَحَ - زُخْرُفَ - زَيْنَ - لِيَحْزُنُنِي - تَزْرَعُونَ - تَزْعُمُونَ -
 أَزْوَاجَ - فَقَدْ فَازَ - تَزْدَرِي - وَازْدُجِرْ

{س}

سَأَلَكَ - السَّمَاءَ - يُسَبِّحُنَ - مَسْجِدَ - سَاجِدِينَ - مَسَدٍ - سَلَّمَ
 عَلَيْكُمْ - أَجْرًا حَسَنًا - سَجَّيْلَ - بِسِخْرِهِمَا - سِخْرِيًّا - سِدْرَةَ
 - سِيرُوا - عَدَدَ السِّنِينَ - فَسِيحُوا - سِرَّهُمْ - سُوَى - يُوسُوسُ
 - سُهُولَهَا - لَفِي خُسْرٍ - الْمُسْتَقِيمَ - نَسْتَعِينُ - بِسْمِ اللَّهِ -
 فَاسْتَقُوا - لَا يَسْأَمُونَ - لَا أَسْأَلُكُمْ - لَا يَسْخَرُ

{ش}

شَكَرْتُمْ - فَشَرِّدْ - فَتَشَابَهَ - شَأْنُهُمْ - مِنَ الشَّيْطَانِ - شَانَتْكَ -
 شَرَابٌ - شَدِيدٌ - شِيعَتِهِ - شِقَاقٌ - شِرْذِمَةٌ - غِشَاوَةٌ - يُشِيرُ
 الْمُؤْمِنِينَ - فَيَكْشِفُ - كَالْفَرَّاشِ - الشَّعْرَى - شُرَكَائُنَا -
 شُعَيْبٌ - شُحُومُهُمَا - شِبْهَ لَهُمْ - عِدَّةَ الشُّهُورِ - نُشُوزًا -
 يَرْشُدُونَ - شُورَى - مَشْحُونٌ - مُشْرِكُونَ - مُشْفِقُونَ - يَشْكُرُ

{ص}

صَلَاةٌ - مَصَابِيحٌ - فَصَلِّ لِرَبِّكَ - اللَّهُ الصَّمَدُ - صَبِينَا - صَابِثُونَ
 - صِيَاصِيهِمْ - لِبَالِمرْصَادٍ - وَأَصِيلًا - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ - صِبْغَةٌ -
 صِنَوَانٌ - وَفَصِيلَتِهِ - فَسْتَبْصِرُ - حَاصِبًا - وَيَبْسُ الْمَصِيرُ - نَفِخْ
 فِي الصُّورِ - صُحُفًا - تَصُدُّونَ - صُدُورِهِمْ - أَصْحَابِ - أَيِّ
 صُورَةٍ - إِلَى نُصْبٍ - صُفْرٌ - أَصْلِحُوا - إِصْبِرُوا - فِي الصُّورِ -
 فَأَصْبَحْتُمْ

{ض}

ضَامِرٌ - وَحِينَ تَضَعُونَ - فَضَحِكْتُ - وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا - بِضَيْنِ
 - أَحْضَرْتُ - ضَاقَتْ - صَيْفِي - مُضِلِّينَ - مَرْضِيَّةٌ - رَاضِيَةٌ -
 يُضِلُّونَ - لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ - يَعْضُهَا - ضِعَافًا - وَالضُّحَى - وَلَا
 يَحُضُّ - ضَرَبَ - قُرْضُوا - يَغْضُوا - تَبَيَّضَ وَجْهُهُ - تُغْمِضُوا -
 الضَّرُّ - وَاضْمُمْ - الْمُضْطَرُّ - فَلَا تَضْرِبُوا

{ط}

الَّتِي تَطْلُعُ - طَالَوْتَ - طَرِيًّا - شَيْطَانٌ - فِي الْحُطَمَةِ - طِيرًا
 أَبَابِيلَ - طِبَاقًا - طِينًا - سَطِحتْ - مُسْتَطِيرًا - أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ -
 يَبْطِشُ - قَاطِعَةٌ - أُمْطِرْتُ - يَسْتَطِيعُونَ - فَطْبَعَ - طُعْيَانًا -
 يَطُوفُونَ - وَالطُّورِ - الْمَطْلُوبُ - فَتَطْرُدُهُمْ - طَوَى - طُوفَانٌ -
 أَطْفَاهَا - أَطْعَمَهُمْ - فَوَسَطْنَ - مُطْمِئِنَّةٌ

{ظ}

ظَهَرَكَ - ظَهِيرٌ - ظَالِمِينَ - ظَلِيلٍ - يُحْيِي الْعِظَامَ - تَظَاهَرَا -
 تَلْطَى - فَظَنُّوا - ظَهْرِيًّا - الْحَافِظِينَ - وَظَلَّهَا - ظِلَالٌ - نَاطِرَةٌ
 - كَهَشِيمِ الْمُخْتَظِرِ - وَهُوَ كَظِيمٌ - الظُّنُونَا - الظُّلُمَاتُ - ذِي
 ظُفْرٍ - حَفِظُوا - يَعْظُكُم - لَا يُظْلَمُونَ - ظُهُورَهُمْ - عَلَيْهَا
 حَافِظٌ - لَا تَظْمَأُ - مَظْلُومًا - مَحْفُوظٌ

{ع}

عَجُوزٌ - رَبِّ الْعَالَمِينَ - فَاغْتَوَا - شُعَيْبٌ - كُتِبَ عَلَيْكُمْ - هَلْ
 عَسَيْتُمْ - سَمِيعٌ عَلِيمٌ - شِيعَتِهِ - مِنْ عِبَادِهِ - وَكَوَاعِبَ - أَوْ
 التَّابِعِينَ - عِبْرَةٌ - ضَعِيفًا - يَعِدُكُم - إِلَى الْعِظَامِ - فِي الْعِلْمِ -
 يَدْعُ الْيَتِيمَ - عُدْرًا - تَزْرَعُونَ - أَعْوَدُ - يُعْجِزُونَ - بِالْعُدْوَةِ
 الدُّنْيَا - تَسْمَعُونَ - أَطِيعُوا اللَّهَ - وَعَدَ اللَّهُ - مَا يَعْبَأُ بِكُمْ -
 ثُعْبَانٌ - أَغْرَنَا

{غ}

مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ - الْغَابِرِينَ - غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ - غَيْرِ الْمَغْضُوبِ -
 غَمَامَ - غَضَبَانَ أَسِفًا - غَنِمْتُمْ - يَسْتَعِيثَانِ - غِلَظَةً - تَغِيضُ -
 غِشَاوَةً - رَاغِبُونَ - صَاغِرُونَ - فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا - عُرْفَ -
 غُلَامًا - فَعَلِبُوا - غُفْرَانِكَ - بَطَعُونَهَا - فَأَغْنَى - وَأَسْتَغْفِرُهُ -
 غُزًى - تُغْرِقُكُمْ - أَغْرَقْنَا - أَنْ أَغْدُوا - سَتُغْلَبُونَ

{ف}

مُفَرِّطُونَ - تَفَاخَرُ - رَبِّ الْفَلَقِ - وَفَرَضْنَهَا - فَنَسِيهِمْ - نَفَثَتْ -
 - فَرِيضَةً - وَالْمُؤَلَّفَةَ - وَأَسْتَغْفِرُهُ - وَالْمُؤْتَفِكَةَ - وَالْمَنَافِقَاتِ -
 - فِي تَبَابٍ - وَهُمْ كَافِرُونَ - مَعَ الْخَالِفِينَ - فِيهَا كَعَصِفٍ -
 غَفُورٌ رَحِيمٌ - فُرْقَانًا - فَضِلُّوا - فُرِجَتِ - فِي الْفُلْكِ - فَاحْتَلِفُوا -
 - يَكْفُرُونَ - فَاعْتَرَفُوا - تَفْضِيلًا - لَا تُفْسِدُوا - يَفْتَرُونَ -
 كُلُّ نَفْسٍ

{ق}

فَرَاتِيسُ - شِقَاقٌ - فَقْدٌ فَازَ - فِي الْعُقَدِ - مِثَاقُكُمْ - اسْتَسْقَى
 - مِيقَاتًا - ثِقَالٌ - قِدْدًا - فِي الْقِصَاصِ - تَقِفْتُمُوهُمْ - قِبْلَةٌ -
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ - تَعْقِلُونَ - وَلَا تَسْقَى - مُسْتَقِيمٌ - قُلْ أَعُوذُ - ثَلَاثَةَ
 قُرُوءٍ - مُلَاقَوْهَ - قُضِيَ - مُقْسِطِينَ - أَحَقُّ - مُشْفِقُونَ - لَا
 يَذُوقُونَ - عَذَابَ الْحَرِيقِ - شَرَّ مَا خَلَقَ - فَأَقْبَرَهُ - تَقْشَعُرُ

{ك}

كَلَّا سَيَعْلَمُونَ - لَكَ ذِكْرُكَ - كَالْفَرَاشِ - وَمَا كَسَبَ - وَأَكِيدُ
 كَيْدًا - كَشَفْنَا - كَأَسَا - كَوَاعِبُ - كِرَامٌ - تَذَكِيرَةٌ - يُزَكِّيْكُمْ
 - الْحَاكِمِينَ - فَآكِهِينَ - الْكَوَاكِبُ - مَكِينٌ - فَآكِهَةٌ - كُفُوءًا -
 يَأْمُرُكُمْ - يُزَكُّونَ - فَكُ رَقَبَةٌ - مِسْكٌ - يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ -
 ظَعْنُكُمْ - فَاحْكُمَ - مُسْتَكْبِرِينَ - وَأَكْدَى - أَكْثَرَهُمْ - مَكْظُومٌ

{ل}

كُلَّمَا - بِاللَّيْلِ - كَلَّا - إِلَّا - إِلَهُ - فَطَلَّ - مِنْ اللَّهْوِ - إِلَّا أَلَلَّمْ -
 - لِيرِيكُمْ - أَلْعَلِّي - يُوَلِّجُ اللَّيْلَ - مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ - ذَلِكُمْ -
 قَلِيلًا - عَلِيمٌ خَبِيرٌ - مُخْلِصِينَ - مِثْقَالُ ذَرَّةٍ - لَا يَحِلُّ لَكَ -
 زُلْزُلُوا - مُرْسَلُونَ - أَجْلُهُمْ - لُغُوبٌ - وَلَوْ لُؤُوا - وَالْمُسْتَضَعْفِينَ
 - خَلَقَ اللَّهُ - كَالْعُرْجُونِ - أَقْصَى الْمَدِينَةِ

{م}

مَعَهُمْ - لَا يَسْمَعُونَ - السَّمَوَاتُ - الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ - يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ - بِهِمَّةُ الْأَنْعَامِ - مِثَاقِهِ - جَمِيعًا - يُؤْمِنُونَ - بِسْمِ اللَّهِ -
 نَادِمِينَ - لِقَوْمِهِ - قَوَّامِينَ - سَمِعْنَا - فَعْمُوا - مُقْتَصِدَةً -
 الْمُفْسِدِينَ - يُقِيمُونَ - فَالْمُدَبِّرَاتِ - يَتَكَلَّمُونَ - لِلْمُتَّقِينَ -
 مَفَازًا - لَا تُحَرِّمُوا - الشَّمْسُ - لِكُلِّ أَمْرٍ - لَمْ يَلْبَثُوا - بِالْوَا
 الْمُقَدَّسِ

{ن}

خَزَنَتُهَا - مِنْ الْعَيْظِ - وَجَعَلْنَاهَا - أَعْطَيْنَاكَ - رَحِمْنَا - كَانَ
 نَكِيرٌ - مَنَاقِبَهَا - زَنِيمٌ - بِنِعْمَةِ رَبِّكَ - إِنْ أَهْلَكْنِي - دَانِيَةٌ
 - بِيَمِينِهِ - ثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ - نِعْمَةٌ - غَيْرَ مَمْنُونٍ - يَسْتَشْنُونَ -
 بِمَجْنُونٍ - وَتُفَوِّرُ - أَحْسَنُ عَمَلًا - الْمَجْنُونِ - فَيُدْهِنُونَ -
 لَوْتُدْهِنُ - إِنْ أَمْسَكَ - مَنْ خَلَقَ - الدُّنْيَا - وَيَقْبِضَنَّ

{و}

يَوْمَ يَكُونُ - أَوْعَظْتَ - وَقَعَ عَلَيْهِمْ - وَالْعَصْرِ - وَوُضِعَ - كُفُوا
 أَحَدٌ - عَاوُوا وَنَصَرُوا - أَوْ وَزَنُوهُمْ - قَوِيٌّ عَزِيزٌ - لَا يَسْتَوِي -
 لِلْمُقَوِينَ - وَلِدَانٌ - تَهْوَى - عِدْوَى وَعَدُوَّكُمْ - كُورَتْ -
 الْمُصَوِّرُ - غَدُوُّهَا - دَاوُدَ - ثَقُلْتُ وَجُوهُهُمْ - لَا يَسْتَوُونَ -
 الَّذِي وَكَّلَ بِكُمْ - بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى - دَعَا اللَّهَ - وَجُوهُهُمْ -
 خَوْفٌ - حَقَّ الْقَوْلُ - وَلَوْ تَرَى - فَأَوْجَسَ

{هـ}

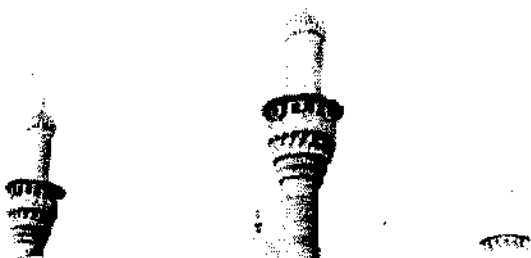
فَذَرُوهَا - وَجْهَةٌ - بِجَهَنَّمَ - هَذَا أَكْبَرُ - زَلْزَالَهَا - هَيْهَاتَ
 هَيْهَاتَ - هَلْكَ - هَامَانَ - فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ - عَلَيْهِ الْمَوْتُ -
 فِي وُجُوهِهِمْ - تَرْمِيهِمْ - بِأَشْيَاعِهِمْ - فِيهِمَا - ظَاهِرَةٌ - فِي
 مَسْكَنِهِمْ - إِنْ أَمْسَكْتَهُمَا - كُفْرُهُمْ - فَرَأَاهُ حَسَنًا - لَهُمْ - بِسْمِ
 اللَّهِ - ذُرِّيَّتَهُمْ - فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ - هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - الْقَارِعَةُ - مَا هِيَ

{ي}

يَشْفَعُ - يَكِيدُونَ - يَتَضَرَّعُونَ - هَاوِيَةٌ - مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ -
 يَرْكَبُونَ - يَعْقُوبَ - وَلِيِّيَ اللَّهُ - بِالْعِشِيِّ - بِمَيِّتِينَ - يُحْيِي
 الْعِظَامَ - زَيْنَ - وَسَيَحْبِطُ - وَعُيُونُ - يُبَايِعُونَكَ - نُقِيطُ لَهُ -
 وَاللَّهُ غَنِيٌّ - وَبُيِّنَتْ أَقْدَامُكُمْ - وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ - يُوقِفُونَ - أَيُّهَا
 الْكَافِرُونَ - يُوقِفُونَ - يُحْيِي الْمَوْتَى - يُصِرُّونَهُمْ - قَدِيرٌ - بَصِيرٌ
 - خَيْرٌ - مِنَ الْغَيْظِ

أحكام النون الساكنة والتنوين

Bab V Hukum Nun Mati dan Tanwin



أَحْكَامُ النُّونِ
السَّاكِنَةِ وَالتَّنْوِينِ

← الإِظْهَارُ لُغَةً : الْبَيَانُ، وَاصْطِلَاحًا : إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ بِغَيْرِ غُنَّةٍ.

← الإِدْغَامُ لُغَةً : الإِذْخَالُ، وَاصْطِلَاحًا : النُّطْقُ بِالْحَرْفَيْنِ كَالثَّانِي مُشَدَّدًا.

← الإِقْلَابُ لُغَةً : تَحْوِيلُ الشَّيْءِ عَنْ وَجْهِهِ، وَاصْطِلَاحًا : قَلْبُ النُّونِ السَّاكِنَةِ أَوِ التَّنْوِينِ مِيمًا قَبْلَ الْبَاءِ مَعَ مُرَاعَاةِ الْغُنَّةِ وَالْإِخْفَاءِ.

← الإِخْفَاءُ لُغَةً : السَّتْرُ، وَاصْطِلَاحًا : النُّطْقُ بِالْحَرْفِ بِصِفَةِ بَيْنِ الإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ عَارٍ عَنِ التَّشْدِيدِ مَعَ بَقَاءِ الْغُنَّةِ فِي الْحَرْفِ الْأَوَّلِ.



Hukum

Nun Mati & Tanwin

Dalam membaca Alquran kita akan mendapatkan nun mati atau tanwin yang ada dalam setiap ayat. Pengucapan nun mati atau tanwin ada yang harus jelas, ada yang harus samar, ada yang harus lebur sehingga nun mati atau tanwin tersebut tidak tampak, dan ada pula yang berubah menjadi mim.

Untuk itu mari kita bahas satu persatu hukum-hukum tersebut.

1. *izh-harf (atau lengkapnya Izh -harHalqy)*, secara bahasa artinya jelas. Sedangkan menurut ilmu tajwid adalah pembacaan nun mati atau tanwin sesuai dengan makhrojnya tanpa dighunnahkan apabila bertemu dengan salah satu huruf *halqiyah* (tenggorokan). Huruf-hurufnya adalah:

ء - ه - ع - ح - غ - خ

Nun mati	Tanwin	Izh-har dalam dua kata
يَنَّاوْنَ	عَيْنِ عَائِيَةٍ	مَنْ ءَامَنَ
يَنَّهُوْنَ	فَرِيقًا هَدَى	مِنْ هَادٍ
أَنعَمْتَ	فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ	مِنْ عِلْمٍ

Nun mati	Tanwin	Izh-har dalam dua kata
يَنْحِتُونَ	عَلِيمٌ حَكِيمٌ	مِنْ حَسَنَةٍ
فَسَيُغْضَوْنَ	عَزِيزٌ غَفُورٌ	مِنْ غِلٍّ
الْمُنْخَنِقَةُ	يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ	مِنْ خَيْرٍ

2. *idgham*, secara bahasa artinya memasukkan. Sedangkan menurut ilmu tajwid adalah pengucapan nun mati atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf *idgham*, atau pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang ditasydidkan.

Pembacaan *idgham*, ada yang harus *dighunnahkan* yaitu yang dinamakan dengan *idgham bighunnah* atau *idgham ma 'alghunnah*, dan ada pula yang tidak boleh *dighunnahkan*, yang disebut *idgham bilaghunnah*.

Huruf-huruf *idgham bighunnah*: ي - ن - م - و

Contoh: فَمَنْ يَعْمَلْ - مِنْ نِعْمَةٍ - عَذَابٌ مُّقِيمٌ - يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ

Huruf-huruf *idgham bilaghunnah*: ل - ر

Contoh: مِنْ لَدُنْهُ - مِنْ رَبِّهِمْ

Idgham bi ghunnah		Idgham bila ghunnah	
Tanwin	Nun mati	Tanwin	Nun mati
خَيْرًا يَرَهُ	أَنْ يَضْرِبَ	مَا لَا لُبْدًا	أَنْ لَمْ
يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ	فَمَنْ نَكَثَ	غَفُورٌ رَحِيمٌ	مِنْ رَحِيْقٍ
سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ	مِنْ مَّشْهَدٍ		
سِنَّةٌ وَلَا تَوَمَّ	مِنْ وَلِيٍّ		

Pengecualian :

Ketentuan *idgham* tersebut di atas tidak berlaku pada pertemuan nun mati dengan huruf و dan ي yang terjadi dalam satu kata berikut ini:

صَنَوَانٌ قَتَوَانٌ بُنْيَانٌ أَلْدُنْيَا

QS. 13:4 QS. 6:99 QS. 61:4 QS. 6:29

Kasus seperti ini disebut dengan istilah *izh-harmuthlaq*, yang harus dibaca jelas.

3. *Iqlab*, secara bahasa artinya merubah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba' yang berubah menjadi mini dan disertai dengan ghunnah - sebagian Ulama' menambahkan ikhfa', yakni suara mim tidak terdengar sempurna karena dua bibir tidak merapat dengan sempurna). Seperti yang dikatakan *Imam Al Jamzuri*,

وَالثَّالِثُ الْإِقْلَابُ عِنْدَ الْبَاءِ ﴿٢٠﴾ مِيمًا بِعُنَّةٍ مَعَ الْإِخْفَاءِ

"Hukum yang ketiga (dari nun mati dan tanwin) adalah Iqlab, yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan ba', maka berubah menjadi mim yang disertai ghunnah dan ikhfa'."

Contoh Iqlab:

Tanwin	Nun Mati	
سَمِيعٌ بَصِيرٌ	يَنْبُوعًا	أَنْ بُورِكَ

A.lkhja' (atau lengkapnya Ikhfa' Haqiqy), secara bahasa artinya menutupi. Sedangkan yang dimaksud di sini adalah pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf Ikhfa' memiliki sifat antara Izh-har dan idgham dengan disertai ghunnah. Huruf-hurufnya berjumlah 15:

ص - ذ - ث - ك - ج - ش - ق - س - د - ط - ز -
ف - ت - ض - ظ

Agar mudah dihafal, dirangkai menjadi:

صِفْ ذَا ثَنَّاكُمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْسَمًا . دُمَ طَيِّبًا زِدْ فِي ثَقَى ضَعْ ظَالِمًا

Kalau kita perhatikan dengan seksama, maka awal huruf dari setiap kata adalah huruf ikhfa'.

Contoh Ikhfa':

Nun Mati		Tanwin
Dalam satu kata	Dalam dua kata	
فَانصُرْنَا أَأَنْذَرْتَهُمْ	مِنْ صِيَامٍ مِنْ ذِكْرِ	قَاعًا صَفْصَفًا كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ

مَشُورًا	مِنْ ثَمَرَةٍ	مَاءٌ تَحَاجًا
يَكُونُونَ	مِنْ كَأْسٍ	يَوْمَ مَا كَانَ
أُنْجَيْنَاكُمْ	مِنْ جَنَاتٍ	صَبْرًا جَمِيلًا
أَنْشَأَكُمْ	مِنْ شَتَّى	غَفُورٌ شَكُورٌ
أَنْقَضَ	وَلَكِنْ قُوتِلُوا	عَلِيمًا قَدِيرًا
فَلَا تَنْسَى	أَنْ سَيَكُونُ	قَوْلًا سَدِيدًا
أَنْدَادًا	مِنْ دَابَّةٍ	فَتَنَوَانُ دَانِيَةً
فَأَنْطَلَقُوا	مِنْ طِينٍ	قَوْمًا طَافِينَ
يَنْزِفُونَ	فَإِنْ زَلَلْتُمْ	يَوْمَئِذٍ زُرْقًا
وَفِي أَنْفُسِكُمْ	وَمَنْ فِي الْأَرْضِ	خَالِدًا فِيهَا
أَأَنْتُمْ	وَإِنْ تُبْتُمْ	جَنَاتٍ تَجْرِي
مَنْصُودٌ	إِنْ ضَلَلْتُمْ	قَوْمًا ضَالِّينَ
أَنْظُرُوا	مِنْ ظَهِيرٍ	ظِلًّا ظَلِيلًا

تَذْرِيبَاتٍ فِي أَحْكَامِ التَّوْنِ السَّائِكَةِ وَالتَّنْوِينِ

{إِظْهَارُ حَلْقِي}

ن/ — : همزة

مَنْ ءَامَنَ - إِنْ أَرَدْنَا - رَسُولٌ أَمِينٌ - كِتَابٌ أُنْزِلْنَا - كُلٌّ ءَامَنٌ
- فِي مَقَامٍ أَمِينٍ - طَيْرًا أَبَابِيلَ

ن/ — : هاء

مِنْهُمْ - فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ - إِنْ هُوَ إِلَّا - يَنْهَوْنَ - جُرْفٍ هَارٍ -
فَرِيقًا هَدَى - أَلَمْ أَنْهَكُمَا

ن/ — : عين

أَنْعَمْتُ - مِنْ عَمَلٍ - مِنْ عِلْمٍ - يَنْعِقُ - سَمِيعٌ عَلِيمٌ - أَجْرًا
عَظِيمًا - حَقِيقٌ عَلَى - فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ

ن/ — : حاء

يَنْحِتُونَ - مَنْ حَادَّ اللَّهَ - مِنْ حَسَنَةٍ - مِنْ حَكِيمٍ - قَرْضًا حَسَنًا
- عَزِيزٌ حَكِيمٌ - تِجَارَةً حَاضِرَةً - عَلِيمٌ حَكِيمٌ

ن/ — : غين

فَسِينُغَضُونَ - مِنْ غِلٍّ - وَرَبِّ غَفُورٍ - قَوْلًا غَيْرُهُ - وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ
غَفُورٌ

ن/ — : خاء

وَالْمُنْحَنِقَةُ - مِنْ حَزِيٍّ يَوْمَئِذٍ - وَلِمَنْ خَافَ - مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ
- وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ - قَوْمٌ خَصِمُونَ - يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ

{إِدْغَامُ بَعْنَةٍ}

ن/ — : ياء

مَنْ يَقُولُ - فَمَنْ يَعْمَلُ - أَنْ يَضْرِبَ - أَنْ يَقُولُوا - بَرَقَ يَجْعَلُونَ
- لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ - وَجُودَ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ

ن/ — : نون

مِنْ نِعْمَةٍ - إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى - لَنْ نُصْبِرَ عَلَى طَعَامٍ - يَوْمَئِذٍ
نَاعِمَةٍ - حِطَّةٌ تَغْفِرْ لَكُمْ

ن/ — : ميم

مِنْ مَّالِ اللَّهِ - مِنْ مَّلَجٍ - مِنْ مَّشْهَدٍ - فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ -
عَذَابٌ مُّقِيمٌ - هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ - قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ

ن/ — : واو

مِنْ وَلِيِّ وَلَا نَصِيرٌ - مِنْ وَرَائِهِمْ - هُدًى وَرَحْمَةٌ - يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ
- أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

(إِدْغَامٌ بِلَاغَةٌ)

ن/ — : لام

مِنْ لَّدُنْهُ - وَأَنْ لَّوِ اسْتَفْأَمُوا - مِنْ لَّبَنِ - مُبِينٌ لَّنَا - هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
- وَبَلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ - فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

ن/ — : راء

مِنْ رَبِّهِمْ - لِّئِنْ رَجَعْنَا - مِنْ ثَمَرَةٍ رَّرَقْنَا - يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ - فِي
عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ - جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ - شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ

{الْمُسْتَشْنَاتُ مِنَ الْقَاعِدَةِ (آيَاتِ إِظْهَارِ مُطْلَقِ)}

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ يُتَيْنُ مَرْصُوصٌ
 ﴿٤﴾ (الصف: ٤) وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتْ مِّنْ أَعْنَبٍ وَزَرْعٌ
 وَخَيْلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَتُفْضَلُ بَعْضُهَا عَلَى
 بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ (الرعد: ٤)

{إِقْلَابُ}

ن/ : بَاء

أَنْبَتَكُمْ - مِنْ بَعْدِ إِيْمَانِكُمْ - أَنْبَأَهُمْ - كَيْبَدَنْ - يُبْتُ لَكُمْ -
 يَنْبُوعًا - أَنْ بُورِكَ - سَمِعَ بَصِيرٌ - مَشَاءَ بَنِمِيمٍ - عَلِيمٌ بِذَاتِ
 الصُّدُورِ - زَوْجٌ بِهِيْج

{إِخْفَاءُ حَقِيقِي}

ن/ : صَاد

مَنْصُورًا - أَنْ صَدُّوَكُمْ - فَإِذَا فَرَّغْتَ فَانصَبْ - فَانصُرْنَا - عَمَلًا
 صَالِحًا - رِيحًا صَرَصَرًا

ن/ — : ذال

مُنْذِرٌ - مِنْ ذِكْرِ - أُنْذِرْتَهُمْ - سِرَاعًا ذَالِكَ - كُلُّ نَفْسٍ ذَاتِقَةٌ
الْمَوْتِ

ن/ — : ثاء

أَدْنَى مِنْ ثُلْثِي الْيَلِّ - مَشُورًا - مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا - جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى
- مَاءٌ ثَجَّاجًا - يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ

ن/ — : كاف

يَنْكُثُونَ - إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى - مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا - كِتَابٌ
كَرِيمٌ - عَادًا كَفَرُوا - يَوْمًا كَانَ

ن/ — : حيم

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ - أُنْجَيْنَاكُمْ - مِنْ جَنَاتٍ - إِنْ جَاءَكُمْ - صَبْرًا
جَمِيلًا - كِذَابًا حَزَاءً وَفَاقًا - فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

ن/ — : شين

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ - أَنْشَأُكُمْ - مِنْ شَيْءٍ - غَفُورٌ شَكُورٌ - نَحْنُ
الْمُنْشِئُونَ - مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى

ن/ـُ : قاف

مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى - أَنْقَضَ ظَهْرَكَ - وَلَئِنْ قُوتِلُوا - عَلِيمًا قَدِيرًا -
وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ - أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا

ن/ـُ : سين

مِنْ سَعَةٍ - فَلَا تَنْسَى - عَلِيمٌ أَنْ سَيَكُونُ - قَوْلًا سَدِيدًا - بَشَرًا
سَرِيًّا - مَكَانًا سُوًى

ن/ـُ : دال

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ - أُنْدَادًا - قِنَوانٌ دَانِيَةٌ - خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ - وَيَعْبُدُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ - وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلتَحِدًا

ن/ـُ : طاء

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتٍ - مِنْ طِينٍ - قَوْمًا طَاغِينَ - فَأَنْطَلَقَا - عَنْ طَائِفَةٍ
- إِذَا انْطَلَقْتُمْ - لَيْلًا طَوِيلًا

ن/ـُ : زاي

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا - فَإِنْ زَلَلْتُمْ - يَوْمَئِذٍ زُرْقًا - مِنْ زَكَاةٍ -
غُلَامًا زَكِيًّا - رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا

ن/نْ : فاء

فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ - وَمَنْ فِي الْأَرْضِ - فَأَنْفِرُوا - وَإِنْ فَاتَكُمْ -
خَالِدًا فِيهَا

ن/نْ : تاء

وَإِنْ ثُبُتُمْ - مُنْتَهُونَ - إِلَّا مَنْ تَابَ وَعَآمَنَ - جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ - إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ

ن/نْ : ضاد

وَمَنْ ضَلَّ - مَنْضُودٌ - إِنْ ضَلَلْتُمْ - قَوْمًا ضَالِّينَ - مَكَانًا ضَيِّقًا -
عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ

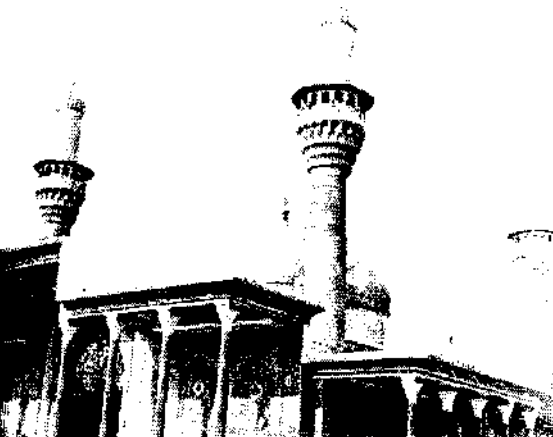
ن/نْ : ظاء

مِنْ ظَهِيرٍ - فَانْظُرُوا - ظِلًّا ظَلِيلًا - إِلَّا مَنْ ظَلَمَ - مِنَ الْمُنْظَرِينَ
- يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ - فَلَا تُنْظَرُونَ



أحكام الميم الساكنة

Bab VI Hukum Mim Mati



أَحْكَامُ الْمَيْمِ السَّاكِنَةِ

← إِيْخْفَاءُ شَفَوِي، نَحْوُ: يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ؛ مَعَ الْعَنَةِ
وَإِيْخْفَاءِ الْمَيْمِ.

← إِدْغَامُ مِثْلَيْنِ، نَحْوُ: لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ؛ مَعَ
إِظْهَارِ الْعَنَةِ.

← إِظْهَارُ شَفَوِي، نَحْوُ: هُمْ وَالْعَاوُونَ، هُمْ فِيْهَا
خَلِدُونَ؛ مَعَ مَرَاعَاةِ الْمَيْمِ السَّاكِنَةِ عِنْدَ التِّقَاءِ
الْوَاوِ وَالْقَاءِ.



Hukum Mim Mati

Apabila terdapat mim sakinah, maka hukum bacaannya ada tiga macam, yaitu:

1. *Ikhfa 'Syafawi*, yaitu apabila mim mati bertemu dengan ba'. Cara pengucapannya mim tampak samar disertai dengan ghunnah. Contoh:

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

1. *Idgham Mitslain*, yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Cara pengucapannya harus disertai dengan ghunnah. Contoh:

إِنَّمَا عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ

5. *Izh-har Syafawi*, yaitu apabila mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba'. Cara pengucapannya adalah mim harus tampak jelas tanpa ghunnah, terutama ketika bertemu dengan fa' dan waw. Sedikitpun mim tidak boleh terpengaruh makhroj fa' dan waw walaupun makhrojnya berdekatan/sama. Contoh:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ - أَنْعَمْتَ - أَلَمْ نَشْرَحْ - هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - هُمْ
وَالْغَاوُونَ

تَذْرِيبَاتٌ فِي أَحْكَامِ الْمِيمِ السَّاكِنَةِ {إِخْفَاءُ شَفَوِي}

م: بَاء

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ - فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ - وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَحْنُونَ -
وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ - كُنْتُمْ بِهِ تَكْذِبُونَ - عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ - عَرَضْتُمْ بِهِ
- إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ - أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى - يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ - بَلْ
أَنْتُمْ بِهَدْيَتِكُمْ - رَبُّهُمْ يَذُنُّهُمْ - وَيُمَدِّدُكُمْ بِأَمْوَالٍ - فِيمَا لَكُمْ بِهِ
عِلْمٌ - وَأَنْتُمْ كُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ

{إِدْغَامٌ مِثْلِينَ}

وَأَمَنْتُمْ مِنْ خَوْفٍ - أَطَعْتَهُمْ مِنْ جُوعٍ - عَلَيْهِمْ مُؤَصَّدَةٌ - وَهُمْ
مُعْرَضُونَ - وَمَالَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ - بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ - إِنْ
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ - فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ -
فَشَرَّدَ بِهِمْ مَنْ خَلْفَهُمْ - مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا - وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ - مِنْ
قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ - وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ - فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ - عَلَى
قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا - أَنْتُمْ مَا كَانُوا - فِي دِينِهِمْ مَا كَانُوا

{إِظْهَارُ شَفَوِي}

م : غَيْرُ الْبَاءِ وَالْمِيمِ

أَمْ أَمِئْتُمْ - أَلَيْسَ لِي بِرَبِّهِمْ رَاجِعُونَ - أَلَمْ تَرَ كَيْفَ - أُنْزِلَتْ
 عَلَيْهِمْ - أَمْثَلُكُمْ - لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّى - وَيَذْخِلُكُمْ جَنَّاتٍ -
 خَرَجْتُمْ جِهَادًا - وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ - أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ
 - يُمدِّدُكُمْ - وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ - وَأَتَّبَعْتُمْ دُرَيْتَهُمْ - وَأَمْرُهُمْ شُورَى
 بَيْنَهُمْ - يَبْتَغِي زُبُرًا - تُمْسُونَ - فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا - عَلَيْهِمْ
 قَامُوا - فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ - فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ - أَمْ لَمْ
 تُنذِرْهُمْ - وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ - إِنَّهُمْ
 هُمُ الْمُفْسِدُونَ - وَ عَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ - أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي
 تَضْلِيلٍ - هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

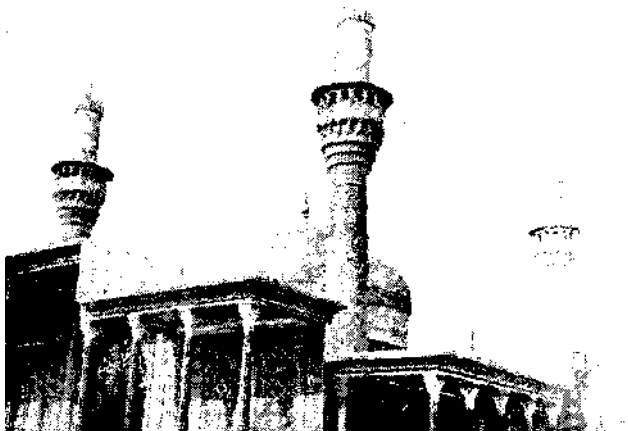


أحكام الميم والنون المشددين

Jab VII

Hukum Mim dan

Nun Bertasydid





Hukum

Mim & Nun Bertasydid

Setiap mim dan nun yang bertasydid wajib dighunnahkan sepanjang dua harokat. Adapun mengenai ukuran lama ghunnahnya sebagian ulama Qiro'at menetapkan dengan cara menutup jari atau membukanya dengan gerakan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Imam Al Jamzuri mengatakan,

وَعَنْ مِيمًا ثُمَّ نُونًا شِدْدًا * وَسَمَّ كُلَّ حَرْفٍ غُنَّةً بَدَا

"Dan ghunnahkanlah setiap mim dan nun yang bertasydid. Dan sebutlah masing-masing sebagai huruf ghunnah."

Contoh & Latihan :

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ - عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ - قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ
حَمَلَةَ الْخَطْبِ - ثُمَّ كُلَّا سَيَعْلَمُونَ - كُلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرُهُ -
وَأَمَّا مَنْ خَافَ - حُبَّاجَمًا - أَكَلًا لَمَّا - مِمَّ خَلِقَ - فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً
- أَمَّنْ يَمْشِي - فَأَمَّهُ هَاوِيَةً - يَأْيُهَا الْمَزْمَلِ - أَجَلٌ مُسَمًّى -
هَمَّازٍ مَشَاءٍ - أَرْكَبَ مَعَنَا (إِدْغَام) - الطَّامَّةُ الْكُبْرَى - قُلْ هَلُمَّ

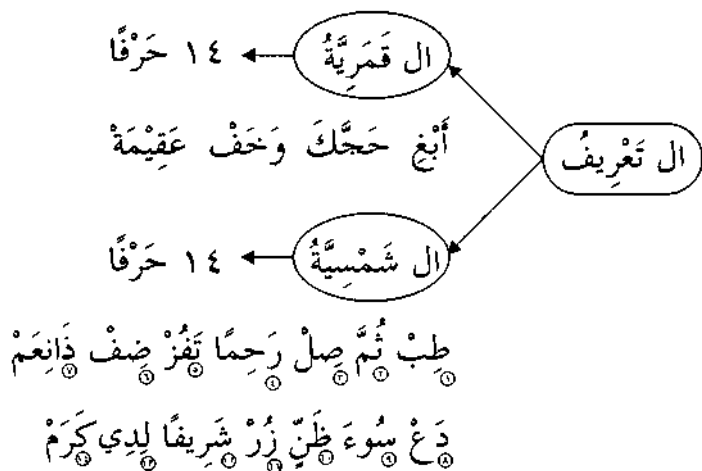
شُهَدَاءَكُمْ - إِلَهَ النَّاسِ - مَلِكِ النَّاسِ - قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ - إِنَّهُ
كَانَ تَوَّابًا - إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ - إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ - لَتَرَوُنَّهَا
- لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ - إِنَّهَا عَلَيْهِمْ - بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا - إِنَّ رَبَّهُمْ
- لَتَسْقُلَنَّ - يَصْدُرُ النَّاسُ - وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا - وَالنَّازِعَاتِ غَرَقًا
- إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

أحكام اللام التعريف

Bab VIII

Hukum Alif Lam





Hukum Alif Lam

Tujuan pembahasan bab ini adalah untuk membantu mereka yang baru belajar Bahasa Arab. Pembahasan ini menjelaskan kepada kita kapan alif lam dibaca atau tidak, ketika bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah.

Berdasarkan cara pembacaannya, alif lam dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Alif Lam Qamariyah*, yakni alif lam hams dibaca jelas ketika menerhadaoi huruf-huruf berikut:

ء - ب - غ - ح - ج - ك - و - خ - ف - ع - ق -
ي - م - ه

Agar mudah dihafal, huruf-huruf tersebut dirangkaikan menjadi:

أُبَيْغَ حَجَّكَ وَخَفُ عَقِيمَةُ

2. *Alif Lam Syamsiyah*, yakni alif lam harus dibaca idghom (masuk ke dalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan huruf-huruf berikut:

ط - ث - ص - ر - ت - ض - ذ - ن - د - س - ظ -
ز - ش - ل

Agar mudah dihafal, huruf-huruf tersebut dirangkaikan menjadi:

طَبُّ ثُمَّ صَلِّ رَحِمًا تَقَرُّ ضِفْ ذَانِعَمْ

دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرْ شَرِيفًا لِيَدِي كَرَمْ

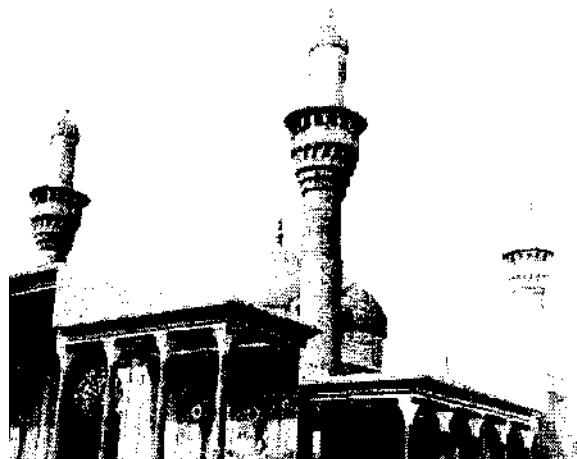
(Yang menunjukkan huruf-huruf Syamsiyah hanya awal huruf dari setiap kata).

Contoh & Latihan :

Alif Lam Syamsiyah		Alif Lam Qomariyah	
التَّوْرُ	الطَّيْبُونَ	الْخَالِقُ	الْأَحَدُ
الدِّينُ	الثَّوَابُ	الْفَضْلُ	الْبَيْتَةُ
السَّكِينَةُ	الصَّلَاةُ	الْعِلْمُ	الْغَنِيُّ
الظَّالِمِينَ	الرَّءُوفُ	الْقَادِرُ	الْحَاسِبِينَ
الرَّجَاةُ	التَّوَابُ	الْيَاقُوتُ	الْحَنَّةُ
الشَّهَادَةُ	الصَّلَاةُ	الْمَرْجَانُ	الْكَاطِمِينَ
اللَّيْلُ	الذَّاكِرِينَ	الْهَوَى	الْوَلِيُّ

أحكام المد

Bab IX Hukurn Mad



أَحْكَامُ الْمَدِّ

مَدُّ أَصْلِي

١. مَدُّ طَبِيعِي : حَرَكَتَانِ، نَحْوُ : قَالَ - أَعُوذُ.
٢. مَدُّ بَدَلٍ : حَرَكَتَانِ، نَحْوُ : عَامِنَ - أُوتُوا
٣. مَدُّ تَمَكِينٍ : حَرَكَتَانِ، نَحْوُ : وَإِذَا حُيِّتُمْ
٤. مَدُّ عِوَضٍ : إِذَا كَانَ وَقْفًا حَرَكَتَانِ، نَحْوُ : عَلِيمًا حَكِيمًا
٥. مَدُّ صِلَةٍ قَصِيرَةٍ : حَرَكَتَانِ عِنْدَ الْوَصْلِ، نَحْوُ : لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ.

مَدُّ فُرْعِي

بِسَبَبِ الْهَمْزَةِ

١. مَدُّ وَاجِبٍ مُتَّصِلٍ : ٤ حَرَكَاتٍ، نَحْوُ : لَقَدْ جَاءَكُمْ.
٢. مَدُّ جَائِزٍ مُتَّفَصِّلٍ : إِذَا كَانَ وَصْلًا ٤ حَرَكَاتٍ وَوَقْفًا حَرَكَتَانِ.
٣. مَدُّ صِلَةٍ طَوِيلَةٍ : ٤ حَرَكَاتٍ عِنْدَ الْوَصْلِ.

بِسَبَبِ الشُّكُونِ

الشُّكُونُ الْعَارِضُ (الْوَقْفُ)

الشُّكُونُ اللَّازِمُ

١. مَدُّ فَرْقٍ : ٦ حَرَكَاتٍ.
٢. مَدُّ لَازِمٍ مُخَفَّفٍ كَلِمِي : ٦ حَرَكَاتٍ.
٣. مَدُّ لَازِمٍ مُثْقَلٍ كَلِمِي : ٦ حَرَكَاتٍ.
٤. مَدُّ لَازِمٍ مُخَفَّفٍ حَرْفِي : ٦ حَرَكَاتٍ.
٥. مَدُّ لَازِمٍ مُثْقَلٍ حَرْفِي : ٦ حَرَكَاتٍ.
١. مَدُّ عَارِضٍ لِلشُّكُونِ : ٦/٤/٢ حَرَكَاتٍ.
٢. مَدُّ لَيْنٍ : ٦/٤/٢ حَرَكَاتٍ.



Hukum Mad

91

Arti mad menurut bahasa adalah tambahan. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad.

Huruf mad ada tiga, yaitu:

1. **وْ** (Waw sukun) yang huruf sebelumnya berharokat *dhommah*.
2. **يْ** (Ya' sukun) yang huruf sebelumnya berharokat *kasrah*.
3. **اْ** (Alif) yang huruf sebelumnya berharokat *fathah*.

Contoh: نُوحِيهَا

Adapun mad secara umum terbagi menjadi mad Asli dan mad Far'i.

Mad Asli

مَدُّ أَصْلِي Mad Asli yaitu mad yang tidak dipengaruhi oleh sebab hamzah atau sukun, tetapi di dalamnya terdapat salah satu dari huruf mad di atas. Kadar panjang dari mad ini adalah 2 (dua) harokat. Yang termasuk dalam kategori Mad Asli -dalam riwayat Hafs dari 'Ashim- adalah:

1. **مَدُّ طَبِيعِي** Mad Thabi'ii

Yaitu mad yang terdiri dari huruf-huruf mad, dan tidak terdapat

unsur tambahan lainnya seperti *hamzah*.

Contoh:

مَالِكٍ - إِيَّاكَ - يَدْخُلُونَ - وَلَمْ يُولَدْ

2. **مَدُّ بَدَل** Mad Badal

Yaitu setiap hamzah yang dipanjangkan 2 harakat sebagai pengganti hamzah yang terhilangkan.

Contoh:

أُولَئِكَ - عَادَمٌ - إِيْمَانٌ - إِيْتُونِي

3. **مَدُّ عَوَضٍ** Mad 'Iwadh

Yaitu mad yang terjadi ketika berwaqaf pada huruf yang berakhiran fathatain.

Contoh:

عَلَيْمًا حَكِيمًا - غَفُورًا رَحِيمًا - لَيْسُوا سَوَاءً

4. **مَدُّ تَمَكِينٍ** Mad Tamkiin

Yaitu mad yang terdapat pada huruf ya yang bertasydid bertenu dengan ya mati.

Contoh:

وَإِذَا حُيِّتُمْ - فِي الْأُمِّيِّينَ - النَّبِيِّينَ

5. **مَدُّ صَلَافٍ** Mad Shilah Qashirah

Yaitu ha' dhomir yang tidak didahului maupun diikuti oleh huruf sukun, bertemu dengan selain hamzah.

Contoh:

وَأَمْرَاتُهُ حَمَالَةَ الْحَطَبِ - لَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ

Keterangan:

1. *Ha dhamir* tidak dibaca panjang jika salah satu huruf sebelum atau sesudahnya mati.

فِيهِ - مِنْهُ - لَهُ الْمُلْكُ

Contoh:

Pengecualian terdapat pada Alquran surat Al-Furqan: 69

وَيَجْلَدُ فِيهِ مِهَانًا

Mad ini disebut مَدُّ الْمُبَالَاغَةِ (Mad Mubalaghah)

2. Selain ha dhamir tidak dibaca panjang,

Contoh:

وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ

Mad Far'i

مَدُّ فَرْعِي Mad Far'i merupakan kebalikan dari Mad Asli, yaitu mad yang dipengaruhi oleh sebab hamzah dan sukun. Kadar panjang mad far'i cukup beragam, yaitu 2, 4, 5 dan 6 harakat.

Adapun pembagian mad far'i dikelompokkan karena tiga sebab, yaitu mad yang bertemu dengan hamzah, mad yang bertemu dengan sukun murni, dan mad yang bertemu dengan sukun karena waqaf.

A. Mad yang bertemu dengan hamzah, terbagi menjadi 3 macam. Yaitu:

1. مَدُّ وَاجِبٍ مُتَّصِلٍ Mad Wajib Muttashil

Yaitu mad yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Mad ini dibaca panjang 4 atau 5 harakat ketika washal, dan dibaca panjang 4, 5 atau 6 harakat ketika waqaf.

Contoh:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ - مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا - وَجِيءَ

2. مَدُّ جَائِزٍ مُنْفَصِلٍ Mad Jaiz Munfashil

Yaitu mad yang bertemu dengan hamzah dalam kata yang

terpisah. Mad ini dibaca panjang 4 atau 5 harakat ketika washal, dan dibaca panjang 2 harakat ketika waqaf (kembali ke hukum asalnya yaitu mad asli).

Contoh:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ - فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

3. **مَدُّ صَلَاةٍ طَوِيلَةٍ** Mad Shilah Thawilah Yaitu ha dhamir yang bertemu dengan hamzah dalam kata yang terpisah. Mad ini dibaca panjang 4 atau 5 harakat ketika washal, dan berubah menjadi mati ketika waqaf.

Contoh:

أَنْ مَالَهُ أَخْلَدَهُ - يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Menurut sebagian ulama, baik mad jaiz maupun mad shilah thawilah boleh dibaca 2 harakat dengan tetap memperhatikan keseragaman madnya.

B. Mad yang bertemu dengan sukun murni -maksudnya sukun itu sendiri dan tasydid-, terbagi menjadi 5 macam, yang kesemuanya memiliki kadar panjang yang sama yaitu 6 harakat.

1. **مَدُّ فَرْقٍ** Mad Farqi

Yaitu mad badal yang bertemu dengan tasydid. Mad farqi hanya terjadi pada dua kata di dalam Alquran, yakni:

قُلْ أَذْكُرِينَ - عَالِلَهُ خَيْرٌ

Yang terdapat di dalam surat Al-An'am: 143-144, Yunus: 59, dan An-Naml: 59.

2. **مَدُّ لَازِمٍ مُخَفَّفٍ كَلِمِيَّ** Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi
Yaitu mad yang bertemu dengan sukun yang terjadi dalam rangkaian kata (kata dalam bahasa arab adalah kalimat).

Contoh:

ءَاَلَّيْنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْعَجِلُونَ { ٥١ } ءَاَلَّيْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ
قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ { ٩١ }

3. **مَدُّ لَازِمٍ مُثْقَلٍ كَلِمِيَّ** Mad Lazim Mutsaqal Kalimi
Yaitu mad yang bertemu dengan tasydid yang terjadi dalam rangkaian kata.

Contoh:

مِنْ دَابَّةٍ - حَاجَّ - أَتَحَاجُّونِي - تَحَاضُّونَ

4. **مَدُّ لَازِمٍ مُخَفَّفٍ حَرْفِيَّ** Mad lazim Mukhaffaf Harfi
Yaitu mad yang bertemu dengan sukun yang terjadi dalam rangkaian *huruf muqatha'ah* (rangkaian huruf yang terdapat pada awal sebagian surat atau disebut fawatihus suwar). Huruf-hurufnya adalah:

ن - ق - ص - ع - س - ل - ك - م (نَقَصَ عَسَلَكُمْ)

Contoh:

صَادَّ	← Dibaca	صَّ	قَافَ	← Dibaca	قَ
عَيْنَ سَيْنَ قَافَ	← Dibaca	عَسَقَ	نُونَ	← Dibaca	نَ

5. **مَدُّ لَازِمٍ مُثْقَلٍ حَرْفِيَّ** Mad Lazim Mutsaqal Harfi
Yaitu mad yang bertemu dengan tasydid (Karena Idgham) yang terjadi dalam rangkaian *huruf muqatha'ah*.

Contoh:

أَلِفْ لَامَ مِيمَ : الَمَ pada kata

طَا سَيْنَ مِيمَ : طسمَ pada kata

Adapun selain huruf-huruf di atas seperti ح ي ط ه ر atau yang terangkai dalam kata حَي طهر dibaca seperti mad thabi'i yaitu 2 harakat, contoh:

طَا سَيْنَ مِيمَ : طسمَ pada kata

طَا هَا : طه pada kata

C. Mad yang bertemu dengan sukun karena waqaf, terbagi menjadi 2 macam yang kesemuanya memiliki kadar panjang sama 2,4 atau 6 harakat. Yaitu:

1. مَدُّ عَارِضٍ لِلْسُّكُونِ Mad 'Aridh Lissukun

Yaitu mad yang bertemu dengan huruf yang disukunkan karena berwaqaf.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

2. مَدُّ لِيْنٍ Mad Liin

Yaitu mad yang terjadi ketika berwaqaf pada huruf yang didahului oleh huruf liin (waw dan ya mati sebelumnya huruf berharakat fathah) bertemu dengan huruf yang disukunkan karena berwaqaf.

Contoh:

خَوْفٌ - الصَّيْفُ - الْبَيْتُ - عَلَيْهِ - مَثَلُ السَّوَةِ

تَذْرِيبَاتٌ فِي أَحْكَامِ الْمَدِّ

{المد الطبيعي}

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

{مد بدل}

وَقُلْنَا يَتَّخِذُمْ أَسْكُنَ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا
 وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٦٨﴾ ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا
 أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكِهِ وَكُتُبِهِ
 وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ
 غُفِرَ لَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٦٩﴾ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ
 يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ
 فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْأَرْشُدُونَ ﴿٧﴾

{مد عوض}

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿١﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٢﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٣﴾
 وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٤﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿٥﴾ وَجَعَلْنَا
 النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿٦﴾ وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿٧﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا ﴿٨﴾
 وَهَاجًا ﴿٩﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٠﴾ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا
 وَنَبَاتًا ﴿١١﴾ الَّذِي جَعَلْ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ
 السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا
 وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٢﴾ يَتَأَيُّمُ النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ
 نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۖ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٣﴾ أَنْزَلَ
 مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ
 وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ ۚ كَذَلِكَ
 يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ

النَّاسَ فَيَمَكْتُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿٦٧﴾

{مد تمكين}

وَإِذَا حُيِّمُ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٦٨﴾ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿٧٠﴾ وَمَا أَذْرَكَ مَا عَلِيُّونَ ﴿٧١﴾

{مد صلة طويلة وقصيرة}

نَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٧٢﴾ وَأَمْرَاتُهُ حَمَلَةَ الْحَطَبِ ﴿٧٣﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٧٤﴾ فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٧﴾ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۚ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

{المستثنى من القاعدة}

يُضَعَّفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَيَحْلَدُ فِيهِ ۚ مُهَانًا ﴿٩﴾ إِنْ نَكُفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ ۚ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۚ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٠﴾

{مد واجب متصل}

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَىٰ بِهِ ۚ وَلَا يَحِذُّ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١١﴾ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١٢﴾ وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ ۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكْرُ ﴿١٣﴾

إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُحْلُونَهُ عَامًا
وَيُخْرِمُونَهُ عَامًا لِّيُوَاطِّفُوا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فَيَحْلُوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ زَيْنَ
لَهُمْ سُوءُ أَعْمَالِهِمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾

{مد جائر منفصل}

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَا أَقْسِمُ بِهَذَا
الْبَلَدِ ﴿٣﴾ لَنُيَسِّرَنَّ فِيهَا أَهْقَابًا ﴿٤﴾ مُذَبِّدِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لَا إِلَى هَتُولَاءِ وَلَا
إِلَى هَتُولَاءِ ؕ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿٥﴾ وَمَا أَمْرُوا إِلَّا
لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٦﴾ قُلْ يَتَّيِبُهَا لَكُمْ فَتَرْكَبُوهَا ﴿٧﴾ لَا أَعْبُدُ مَا
تَعْبُدُونَ ﴿٨﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٩﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ
﴿١٠﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿١١﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿١٢﴾

{مد فرق}

ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ ؕ مِنَ الصَّانِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْرِ اثْنَيْنِ ؕ قُلْ
ءَالِدَاكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمْرَ الْأَنْثَيْنِ أَمَّا أَشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأَنْثَيْنِ نِسْوَتِي

يَعْلَمُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٢﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ أَنْتَنَ وَمِنَ الْبَقَرِ أَنْتَنَ^{*}
 قُلْ ءَالَّذِينَ كَرِهَ حَرَّمَ أَمِ الْآنَتَيْنِ أَمَا أَشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْآنَتَيْنِ^ط أَمْ
 كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّلَكُمُ اللَّهُ بِهَذَا^ء فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى
 اللَّهِ كَذِبًا لِيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ^ء إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
 الظَّالِمِينَ ﴿٤٣﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ
 حَرَامًا وَحَلَلًا قُلْ ءَاللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٤٤﴾ قُلْ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى^{*} ءَاللَّهُ خَيْرٌ أَمَا
 يُشْرِكُونَ ﴿٤٥﴾

{مد لازم مثل کلمی }

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَى ﴿٤٦﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَنُ مَا سَعَى ﴿٤٧﴾
 فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ﴿٤٨﴾ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٤٩﴾ وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ^ء
 قَالَ أَتُحْجُّونَنِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ^ء وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِمِثْلِ مَا أَن
 يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا^{*} وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا^ء أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾ قُلْ
 أَتُحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ

وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٦﴾

{مد لازم مخفف كلمي}

أَنزَلْنَا إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنُكُمْ بِهِ ءَآلَافِنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٧﴾ ءَآلَافِنَ
وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٨﴾

{مد لازم حرفي}

طه ﴿١٩﴾ مَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ لِتَشْقَى ﴿٢٠﴾ إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَن يَخْشَى

طس ﴿٢١﴾ تِلْكَ ءَايَاتُ الْقُرْءَانِ وَكِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

يس ﴿٢٣﴾ وَالْقُرْءَانِ الْحَكِيمِ ﴿٢٤﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٥﴾

حم ﴿٢٦﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٢٧﴾

الم ﴿٢٨﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٩﴾

الْمَصِّ ﴿٣٠﴾ كِتَابٌ أُنْزِلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُن فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ

بِهِ وَذِكْرَى لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣١﴾ أَتَّبِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَيْكُم ...

الم ﴿٣٢﴾ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ ۖ وَالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ

{مد لين}

لَا يَلْفِ قُرَيْشٌ ﴿١﴾ إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ
هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾
أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ
يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيَنْبِتُهُمْ بِمَا عَمِلُوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥﴾
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٦﴾

التفكير والتربية

Bab X Tafkhim Dan Tarqiq



التفخيم والترقيق

حُرُوفُ الْإِسْتِعْلَاءِ ← كُلُّهَا مُفَخِّمَةٌ

١. أَذْنَى دَرَجَةِ التَّفْخِيمِ = هـ ، ز
٢. أَفْوَى دَرَجَةِ التَّفْخِيمِ = ع ، ش ، س
٣. تَفْخِيمُ الْقَلْبِ إِذَا خَفِيَ التَّوْنُ بِأَحَدِ حُرُوفِ الْإِسْتِعْلَاءِ الْخَمْسَةِ : ض - فَانْصَرَفْنَا ، ض - مَضْرُودٌ ، ط - لَيْلًا طَوِيلًا ، ط - فَلْيَنْظُرْ ، ق - يَنْقَلِبْ

حَرْفُ الرَّاءِ

تَفْخِيمُ الرَّاءِ

١. ر = أَلَمْ تَرَ كَيْفَ رُ - أَمَلَهُمْ رَوَيْنَا ٣. ر = يَرْزُقُكُمْ ، ر = الْفَرْقَانِ
٤. ر = يَسْبِبُ الْوَقْفَ = أَغْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ٥. ر = يَسْبِبُ الْوَقْفَ = أَلْهَأَكُمْ الشَّكَاثِرَ
٦. أَلِف - ر = يَسْبِبُ الْوَقْفَ = الْغَزِيرُ الْقَمَارُ ٧. وَاوُ سَاكِنَةٌ - ر = يَسْبِبُ الْوَقْفَ = عَفُورٌ شُكُورٌ
٨. حُرُوفُ سَاكِنٍ - ر = يَسْبِبُ الْوَقْفَ وَقِيلَهُ حَرْفٌ مَضْمُونٌ أَوْ مَفْتُوحٌ = جَمَالَةٌ صُفْرٌ - وَالْفَخْرُ
٩. هَمْزَةُ الْوَصْلِ - ر = ارْجِعِي ١٠. ر = حَرْفُ الْإِسْتِعْلَاءِ غَيْرُ مَكْسُورٍ = لَيْلًا لَبْرَصَادٍ

تَرْقِيقُ الرَّاءِ

١. ر = تَحْرِي - مُتَحَرِّفًا
٢. ر = وَكَيْسَ بَعْدَهُ حَرْفُ الْإِسْتِعْلَاءِ = فِرْعَوْنُ
٣. يَاءٌ سَاكِنَةٌ يَسْبِبُ الْوَقْفَ = يَوْمَيْدٍ لَخِيرٌ
٤. ر = يَسْبِبُ الْوَقْفَ وَقِيلَهُ حَرْفٌ مَكْسُورٌ = لَيْدِي جِحْرٌ

مَا يَجُوزُ الْوَجْهَانِ

١. ر = حَرْفُ الْإِسْتِعْلَاءِ الْمَكْسُورُ = كُلُّ فَرْقٍ
٢. ر = يَسْبِبُ الْوَقْفَ وَقِيلَهُ حَرْفُ الْإِسْتِعْلَاءِ السَّاكِنِ = الْفِطْرُ
٣. ر = يَسْبِبُ الْوَقْفَ وَبَعْدَهُ يَاءٌ مَحْلُوفٌ = إِذَا بَسِرَ

لَفْظُ الْجَلَالَةِ

التَّفْخِيمُ

التَّرْقِيقُ

١. اللَّهُ = أَيْ اللَّهُ شَكٌّ
١. فِي أَوَّلِ الْجُمْلَةِ = اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ
٢. اللَّهُ = إِنْ اللَّهُ ، اللَّهُ = رَسُولُ اللَّهِ



Tafkhim & Tarqiq

Di dalam membaca Alquran, kita memerlukan pengetahuan tentang tafkhim dan tarqiq, karena hal ini termasuk bagian dari kesempurnaan tilawah. Tafkhim berarti menebalkan suara, sedangkan Tarqiq adalah lawannya yaitu menipiskan suara.

Ulama Tajwid menjelaskan kepada kita tiga hal yang harus ditafkhimkan atau ditarqiqkan, yaitu:

1. Huruf-huruf isti'la.

Semua huruf isti'la harus dibaca tafkhim, dengan dua tingkatan.

خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ

Pertama, tingkatan tafkhim yang kuat, yakni ketika sedang berharokat fat-hah atau dhommah, dan ketika sukun jika sebelumnya berharokat fat-hah atau dhommah. Contoh:

خَيْرٌ - عُمَةٌ - يَقْبِضُ - يُظْلَمُونَ

Yang kedua adalah tingkatan tafkhim yang lebih ringan, yakni ketika berharokat kasroh atau ketika sukun dengan huruf sebelumnya berharokat kasroh. Contoh:

طِينٌ - سَخِرَيا

Sebaliknya, seluruh huruf istifal harus dibaca tarqiq, kecuali ro' dan lam pada lafazh jalalah.

Juga harus dibaca tafkhim apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf isti'la, kecuali apabila bertemu dengan huruf ghain dan kho'. Contoh:

يَنْصُرُكُمْ - مَنْضُودٌ - يَنْطِقُ - يَنْظُرُ
يَنْقَلِبُ - لَيْلًا طَوِيلًا - جِمَالَةٌ صَفَرٌ

2. Huruf ro'.

Ro' dibaca takfhim apabila keadaannya sebagai berikut:

رَبِّ الْعَالَمِينَ - أَرَأَيْتَ - قُرَيْشٍ

b. Ketika berharokat dhommah.

أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

c. Ro' sukun sebelumnya berharokat fat-hah.

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ - مَرْضِيَّةٌ

d. Ro' sukun sebelumnya huruf berharokat dhommah.

فُرْقَانٌ - قُرْءَانٌ

e. Ro' sukun sebelumnya hamzah washol.

أَرْجِعِي - أَمْ أَرْتَابُونَ

f. Ro' sukun sebelumnya huruf berharokat kasroh dan sesudahnya huruf isti'la tidak berharokat kasroh serta berada dalam satu kalimat.

قِرْطَاسٌ - مِرْصَادٌ - فِرْقَةٌ - إِرْصَادًا

- g. Ro' sukun karena waqof sebelumnya huruf fat-hah.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ - فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ - إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

- h. Ro' sukun karena waqof sebelumnya huruf dhommah.

أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ

- i. Ro' sukun karena waqof sebelumnya alif.

أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ

- j. Ro' sukun karena waqof sebelumnya waw.

إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

- k. Ro' sukun karena waqof sebelumnya huruf yang mati, dan didahului huruf fat-hah atau dhommah.

وَالْفَجْرِ - جَمَالَةَ صُفْرِ

o' dibaca tarqiq apabila keadaannya sebagai berikut:

- a. Ro' berharokat kasroh

رَحَلَةَ الشِّتَاءِ - تَجْرِي

- b. Ro' sukun sebelumnya berharokat kasroh dan sesudahnya bukan huruf isti'la'.

فِرْعَوْنَ - مَرِيَّةَ

Atau bertemu huruf isti'la' namun dalam kata yang terpisah, seperti:

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

- c. Ro' sukun karena waqof sebelumnya huru'f kasroh atau ya' sukun.

جَمِيعٌ مُتَّصِرٌ - حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ
إِوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ - خَبِيرٌ بَصِيرٌ - خَيْرٌ

- d. Ro' sukun karena waqof sebelumnya bukan huruf isti'la dan sebelumnya didahului oleh kasroh.

ذِي الذِّكْرِ

Ro' boleh dibaca tafkhim atau tarqiq

- a. Ro' sukun sebelum berharokat kasroh dan sesudahnya huruf isti'la berharokat kasroh.

فَرَقٍ

- b. Ro' sukun karena waqof, sebelumnya huruf isti'la sukun yang diawali dengan huruf berharokat kasroh.

عَيْنَ الْقَطْرِ - مِصْرٍ

- c. Ro' sukun karena waqof dan setelahnya terdapatya' terbuang.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ - عَذَابِي وَنُذِرِ

3. Lafazh Jalalah.

Yang dimaksud dengan lafazh jalalah adalah kalimat **الله** . Arti Al

Jalalah adalah kebesaran atau keagungan. Lafazh ini banyak tercantum dalam Alquran. Cara membacanya ada dua macam, yakni tafkhim dan tarqiq.

Lafazh Jalalah dibaca tafkhim apabila keadaannya sebagai berikut a. Berada di awal susunan kalimat atau disebut Muftada' (istilah tatabahasa Arab). Contoh:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (البقرة : ٢٥٥)

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ (النور: ٣٥)

b. Apabila Lafazh Jalalah berada setelah huruf berharokat fat-hah.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (الإخلاص: ١)

c. Apabila Lafazh Jalalah berada setelah huruf berharokat dhommah.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (الفتح: ٢٩) - نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ (الهمزة: ٦)

Dan dibaca tarqiq apabila sebelumnya huruf berharokat kasroh.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

• قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ...

(إبراهيم : ١٠)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ

تُخَفَّوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ... (البقرة : ٢٨٤)

تَذْرِيبَاتٌ فِي التَّفْحِيمِ وَالتَّرْقِيقِ

{حُرُوفُ الْإِسْتِعْلَاءِ}

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٥٧﴾
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٥٨﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
 ﴿٥٩﴾ لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ذَلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهَ بِهِ
 عِبَادَهُ يَعْبَادُ فَاَتَّقُونَ ﴿٦٠﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَتَنَا ﴿٦١﴾ سَيَذَكِّرُ
 مَنْ نَحْنَى ﴿٦٢﴾ ... يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا
 إِذَا السَّمَاءُ أَنْشَقَّتْ ﴿٦٣﴾ إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿٦٤﴾

{تَفْحِيمُ ن/ — : حُرُوفُ الْإِسْتِعْلَاءِ}

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ
 الْكَافِرُ يَلْبِغْتَنِي كُنْتُ تَرَبًّا ﴿٦٥﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٦٦﴾ وَمِمَّ
 أَلِيلٍ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٦٧﴾
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٦٨﴾ قُلْ إِنْ

ضَلَلْتُ فَإِنَّمَا أَضِلُّ عَلَى نَفْسِي وَإِنِ اهْتَدَيْتُ فِيمَا يُوحِي إِلَيَّ رَبِّي
 إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴿٦٠﴾ وَإِذَا أُلْقُوا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّبِينَ دَعَا
 هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿٦١﴾ قَالُوا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا
 ضَالِّينَ ﴿٦٢﴾

{تَفْحِيمُ الرَّاءِ الْمَفْتُوحَةِ وَالْمَضْمُومَةِ}

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿٤﴾ أَقْرَأُ بِأَسْمِ
 رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿٥﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَّةُ ﴿٦﴾ نَارُ حَامِيَّةٍ ﴿٧﴾ إِلَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
 النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالُهُمْ ﴿٩﴾ هَلْ ثُوبٌ الْكَفَّارُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ



{تَفْحِيمُ الرَّاءِ السَّاكِنَةِ فِي حَالَتِي الْوَصْلِ وَالْوَقْفِ}

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا
مَاءَهَا وَمَرَعَهَا ﴿٣﴾ مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ﴿٤﴾ إِنَّهُ لَفَرْعَانٌ كَرِيمٌ ﴿٥﴾ إِنَّا
أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿٦﴾ وَادُّكُرْ عَبْدَنَا إِبْرَاهِيمَ ۖ وَاسْحَقْ وَيَعْقُوبَ أُولَى
الْأَيْدَى ۖ وَالْأَبْصَرَ ﴿٧﴾ إِنَّا أَخْلَصْنَاهُم بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٨﴾
وَأَنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَخْيَارِ ﴿٩﴾ وَادُّكُرْ إسمَاعِيلَ ۖ وَالْيَسَعَ
وَذَا الْكِفْلِ ۖ وَكُلٌّ مِّنَ الْأَخْيَارِ ﴿١٠﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ
أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿١١﴾ وَالطُّورِ ﴿١٢﴾ وَكِتَابِ
مَّسْطُورٍ ﴿١٣﴾ فِي رَقٍّ مَنْشُورٍ ﴿١٤﴾ وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ ﴿١٥﴾ وَالْعَصْرِ ﴿١٦﴾ إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿١٧﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿١٨﴾ وَالْفَجْرِ ﴿١٩﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢٠﴾ وَالشَّفْعِ
وَالْوَتْرِ ﴿٢١﴾

{تَفْحِيمُ الرَّاءِ السَّاكِنَةِ بَعْدَ هَمْزَةِ الْوَصْلِ}

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمْ الْمَوْتُ حِينَ

الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ إِخْرَانٍ مِّنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنتُمْ صَرَّرْتُمْ فِي
 الْأَرْضِ فَأَصْبَحْتُمْ مَصِيبَةُ الْمَوْتِ ۖ تُحْسِنُوهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ
 فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَلَا
 نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذَا لَمِنَ الْأَثَمِينَ ﴿١٦﴾ أَرْجِعُوا إِلَىٰ آبَائِكُمْ فَقُولُوا
 يَتَابَانَا إِنْ أَتَيْتَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ
 حَافِظِينَ ﴿١٧﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ
 أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٨﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
 يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُمْ مِنَ خَشْيَتِهِ مُشْفِقُونَ ﴿١٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا
 جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ﴿٢٠﴾ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا
 تَرَكْتُ ۖ كَلَّا ۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ
 ﴿٢١﴾ أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمْ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَنْ يَحْيِفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
 وَرَسُولُهُ ۚ بَلْ أُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢﴾ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ ۖ كَمَا اسْتَخْلَفَ
 الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم

مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ
 بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنْ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ
 يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً
 مُّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

{تَفْحِيمُ الرَّاءِ السَّاكِنَةِ بَعْدَهَا حَرْفُ الْإِسْتِعْلَاءِ}

وَلَوْ تَرَىٰ أَنَّ عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا
 إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا
 وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِنْ صَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ
 قَبْلُ وَلَيَخْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٢٧﴾
 * وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
 طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ ﴿٢٨﴾

إِنْ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢٩﴾ إِنْ رَأَىٰ رَبُّكَ لَبِأَمْرِ صَادٍ ﴿٣٠﴾

{تَرْفِيقُ الرَّاءِ الْمَكْسُورَةِ وَالسَّائِكَةِ فِي حَالَتِي الْوَصْلِ وَالْوَقْفِ}

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿١﴾ وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ﴿٢﴾ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٣﴾ وَلَا تُصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٤﴾ فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولَؤُا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ هُمْ ۚ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۚ بَلَّغْ ۚ فَهَلْ يُوَفِّقُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥﴾ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٦﴾ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٧﴾ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴿٨﴾ خُشْعًا أَبْصَرُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ﴿٩﴾ مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ ۖ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿١٠﴾ ۚ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴿١١﴾ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١٢﴾ وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَيَنفَسُ الْمَصِيرُ ﴿١٣﴾ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ﴿١٤﴾ تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۖ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿١٥﴾ ص ۚ وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسِرَ ﴿١٧﴾ هَلْ

فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حِجْرٍ ﴿١٠﴾

{جَوَازُ التَّرْقِيقِ وَالتَّفْحِيمِ}

فَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ

كَالطُّودِ الْعَظِيمِ ﴿١١﴾

وَلَسَلِمْنَ مِنَ الرِّيحِ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۚ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ ۚ

وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا

نُدْخِلْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسِرَ ﴿١٣﴾ فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى

يُوسُفَ ءَاوَىٰ إِلَيْهِ أَبُوتِهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿١٤﴾

{تَفْحِيمُ لَفْظِ الْجَلَالَةِ وَتَرْقِيقُهُ}

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (البقرة: ٢٥٥)

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ (النور: ٣٥)

وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (آل عمران: ٩٩)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ (الاخلاص: ١)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ^ﷺ (الفتح: ٢٩) - نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ (الهمزة: ٦)

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ط وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة :

(١١)

﴿ قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِى اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ
لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخَّرَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى^ط قَالُوا إِنَّ أَنتُمْ إِلَّا
بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَتْ يَعْبُدُ ءَابَاؤُنَا فَأْتُونَا
بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ (إبراهيم: ١٠)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ^ط لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ^ط لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ^ط مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ^ط يَعْلَمُ
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ^ط وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ^ط وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ^ط وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا^ط وَهُوَ الْعَلِيُّ

الْعَظِيمُ ﴿١٥٠﴾ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ
 بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
 وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ
 كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطْعُهُ فَفَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجِبُ
 الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٥١﴾

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٥٢﴾

• قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ...

وَمَا نَقْمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١٥٣﴾

إِسْغَامُ الْمُتَمَاتِلِينَ وَالْمُتَجَانِسِينَ وَالْمُتَقَارِبِينَ

Bab XI

Idgham

Mutamatsilain, Mutajanisain, & Mutaqaribain

الإدغام

← إدغام مُتَمَاتِلَيْنِ : الحَرَفَانِ اللَّذَانِ اتَّحَدَا مَخْرَجًا وَصِفَةً.

نَحْوُ : اضْرِبْ بَعْصَاكَ - يُذَرِّكُكُمُ الْمَوْتَ

← إدغام مُتَجَانِسَيْنِ : الحَرَفَانِ اللَّذَانِ اتَّحَدَا مَخْرَجًا وَاخْتَلَفَا صِفَةً.

نَحْوُ : قَدْ تَبَيَّنَ - هَمَّتْ طَائِفَةٌ

← إدغام مُتَقَارِبَيْنِ : الحَرَفَانِ اللَّذَانِ تَقَارَبَا مَخْرَجًا وَصِفَةً.

نَحْوُ : نَخْلُقُكُمْ - قُلْ رَبِّ



Idgham Mutamatsilain, Mutajanisain & Mutaqaribain

Idgham artinya memasukkan atau melebur huruf, menurut istilah idgham berarti pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang ditasydidkan.

Berdasarkan tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat yang dimilikinya, idgham dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. **إِدْغَامٌ مُتَمَاثِلَيْنِ** Idghom Mutamatsilain, yaitu pertemuan dua huruf yang sama makhroj dan sifatnya.

Contoh:

فَمَا رِبَحْتَ تَجَارَتُهُمْ - يُدْرِكُكُمْ الْمَوْتُ

بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ - أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ - وَقَدْ دَخَلُوا

Pada kata **بَلْ لَا** tidak perlu ditahan, sehingga seakan terdengar ghunnah.

Pada kata **أَضْرِبْ بِعَصَاكَ** tidak perlu menampakkan qolqolah.

2. **إِدْغَامٌ مُتَجَانِسَيْنِ** Idghom Mutajanisain, yaitu pertemuan dua huruf yang sama makhraj, namun sifatnya berlainan. Di dalam Alquran, pertemuan huruf-huruf yang memiliki kesamaan makhraj namun berlainan sifat tersebut terjadi pada huruf-huruf berikut:

1. ط — د — ت

2. ظ — ذ — ث

3. ب — م

Contoh:

قَدْ تَبَيَّنَ (dibaca langsung masuk ke huruf ta)

أَنْقَلَتِ دَعْوَا اللَّهِ (dibaca langsung masuk ke huruf dal)

إِذْ ظَلَمْتُمْ (dibaca langsung masuk ke huruf zho')

هَمَّتْ طَائِفَةٌ (dibaca langsung masuk ke huruf tho')

يَلْهَثُ ذَٰلِكَ (dibaca langsung masuk ke dzal)

إِرْكَبْ مَعَنَا (dibaca langsung masuk ke huruf mim dan disertai dengan ghunnah atau dengung)

بَسَطَتْ (dibaca langsung masuk ke huruf ta dengan menampakkan sifat isti'la huruf tha' -perlu praktek seorang guru)

3. **إِدْغَامُ مُتَقَارِبَيْنِ** Idghom Mutaqoribain, yaitu pertemuan dua huruf yang makhraj dan sifatnya berdekatan (hampir sama), huruf-hurufnya yaitu **ل - ر** dan **ق - ك**.

Contoh:

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ (dibaca langsung masuk ke huruf kaf, tanpa meng-qolqolah-kan qof)

وَقُلْ رَبِّ (dibaca langsung masuk ke huruf ra')

تَذْرِيبَاتٌ فِي أَحْكَامِ الإِذْغَامِ

{ إِذْغَامُ مُتَمَاتِلَيْنِ }

فَمَا رَحِمْتَ تَحَرُّتَهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾ أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشِيدَةٍ ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿١٧﴾ كَلَّا ۚ بَلْ لَا تَكَرِّمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٨﴾ ۖ وَإِذْ أَسْتَشْفَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْلُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٩﴾

{ إِذْغَامُ مُتَحَاكِسَيْنِ }

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۖ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾ ۖ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّكْرِ بِهٖ ۖ وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ ۖ

وَكَاثَ فِي مَعَزِلٍ يَبْنِي لِرُكْبٍ مَعْنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿١١﴾ وَمَا
 أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ
 جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا
 رَحِيمًا ﴿١٢﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
 بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ
 لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ نَحِطْ
 بِهِ ۚ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿١٤﴾ لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا
 أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ ۚ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿١٥﴾ وَلَوْ
 شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَنُكْنِئَهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۚ فَمَثَلُهُ
 كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ
 الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِبَايَعَتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
 {إِذْغَامُ مُتَفَارِقِينَ}

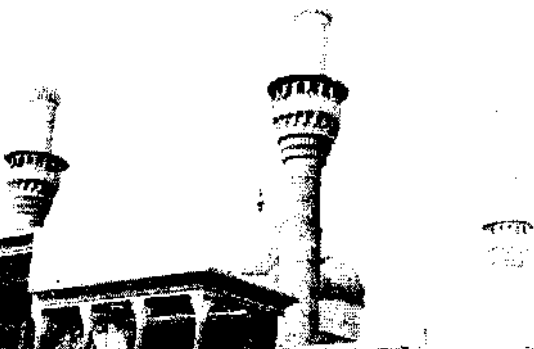
أَلَمْ يَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿١٦﴾ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا
 حَكِيمًا ﴿١٧﴾ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ
 يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٨﴾



MAMAZ AL QUR'AN

الوقف وأقسامه

Bab XII Waqaf & Pembagiannya



الْوَقْفُ

أَهَمِّيَّةُ مَعْرِفَةِ الْوَقْفِ ← تَحْقِيقُ مَعْنَى تَرْتِيلِ الْقُرْآنِ ٧٣ : ٤

حَقِيقَتُهُ ← مَا قَالَهُ الْإِمَامُ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَزَرِيِّ^١

أ. التَّامُّ : الْوَقْفُ عَلَى مَا تَمَّ

مَعْنَاهُ وَلَمْ يَتَعَلَّقْ بِمَا بَعْدَهُ لَا

لَفْظًا وَلَا مَعْنَى، سَوَاءً كَانَ

فِي رُؤُوسِ الْآيَةِ أَوْ فِي وَسْطِهَا

ب. الْحَسَنُ : الْوَقْفُ عَلَى مَا تَمَّ

فِي ذَاتِهِ وَ تَعَلَّقَ بِمَا بَعْدَهُ

لَفْظًا وَ مَعْنَى

ت. الْكَافِي : الْوَقْفُ عَلَى مَا تَمَّ

فِي نَفْسِهِ بِمَا بَعْدَهُ مَعْنَى لَا

لَفْظًا، وَيَحْسُنُ الْوَقْفُ عَلَيْهِ

وَالْإِبْتِدَاءُ بِمَا بَعْدَهُ.

ث. الْقَصِيحُ : الْوَقْفُ عَلَى مَا لَمْ

يَتِمَّ مَعْنَاهُ لِتَعَلُّقِهِ بِمَا بَعْدَهُ

لَفْظًا وَ مَعْنَى

١. اخْتِبَارِي

٢. انْتِظَارِي

٣. اضْطِرَارِي

٤. اخْتِيَارِي

أَقْسَامُ الْوَقْفِ

عَلَامَةُ الْوَقْفِ

م : الْوَقْفُ الْأَرِزُّ

لا : الْوَقْفُ الْمَمْنُوعُ

له : الْوَقْفُ الْأَوَّلَى

عه : الْوَصْلُ الْأَوَّلَى

ج : الْوَقْفُ الْحَاثِرُ لِمُسْتَوَى الطَّرْفَيْنِ

هـ هـ : وَقْفُ الْمُعَانَقَةِ

^١ وَلَيْسَ فِي الْقُرْآنِ مِنْ وَقْفٍ وَحْدٍ وَلَا حَرَامٍ غَيْرُ مَا لَمْ يَنْهَبْ

^٢ وَالْمُرَادُ بِاللَّفْظِ التَّعَلُّقُ مِنْ حَيْثُ الْإِغْرَابُ الشُّعُورِي



Waqaf & Pembagiannya

Waqaf artinya berhenti di suatu kata ketika membaca Alquran, baik di akhir ayat maupun di tengah ayat yang disertai nafas. Sedangkan berhenti dengan tanpa nafas disebut saktah.

Berhenti ketika melakukan tilawah Alquran memerlukan pengetahuan yang khusus, agar tilawah terdengar bagus. Ali bin Abu Thalib ra. menafsirkan kata-kata at Tartil dalam surat Al Muzzammil ayat 4 dengan:

تَجْوِيدُهُ وَمَعْرِفَةُ وَقُوفِهِ

"Membaguskannya dan mengetahui tempat-tempat pemberhentian yang tepat."

Untuk mengetahui tempat-tempat berhenti yang tepat diperlukan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dibaca, sehingga setiap pemberhentian memberi kesan arti yang sempurna. Oleh karena itu, bagi mereka yang sudah memahami Alquran dengan baik, maka dVinya dapat menentukan pemberhentian yang tepat walaupun tanpa terikat dengan tanda-tanda waqaf.

Oleh karena itu, mengikuti tanda-tanda waqaf yang ada dalam Alquran, kedudukannya tidak dihukumi wajib atau haram syar'i bagi yang melanggarnya, kecuali yang dilakukan dengan sengaja untuk mengaburkan makna. Sebagaimana perkataan Imam Jazari:

وَلَيْسَ فِي الْقُرْآنِ مِنْ وَقْفٍ وَجَبَ * وَلَا حَرَامٍ غَيْرِ مَالِهِ سَبَبٌ

"Di dalam Alquran tidak ada waqaf yang berhukum wajib syar'i, juga tidak ada yang berhukum haram syar'i, kecuali karena satu sebab."

Misal waqaf yang dapat merubah arti:

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ... وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ (آل

عمران: ١٨١)

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang yang mengatakan Sesungguhnya Allah faqir'... Dan kami kaya."

Berhenti pada kata faqir berarti sebuah pernyataan yang salah. Maka haram hukumnya bila dilakukan dengan sengaja. Seharusnya berhenti pada kata yang berarti 'Dan kami kaya' yaitu:

وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ

Pembagian Waqaf

Secara umum waqaf dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

1. اِخْتِيَارِي Waqaf Ikhtibari

Yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan oleh seorang ustadz dalam proses menguji muridnya, hal ini hukumnya boleh.

2. اِنتِظَارِي Waqaf Intizhari

Yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan khusus dalam proses belajar mengajar Alquran, hal ini dilakukan dalam rangka untuk menguasai cara membacanya dan hukumnya boleh.

3. اضْطِرَّارِي Waqaf Idhthirari

Yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan dalam keadaan darurat atau terpaksa atau tidak sengaja karena kehabisan nafas, lupa, bersin, batuk, menguap, menjawab salam, dan sebagainya. Hal ini hukumnya boleh.

4. اِخْتِيَارِي Waqaf Ikhtiyari

Waqaf Ikhtiyary disebut juga dengan waqaf Ijtihadi, yaitu berhenti sesuai dengan pilihan sendiri. Hal ini hanya dapat dikuasai oleh orang yang memahami kaidah bahasa arab.

Karena memilih sendiri tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat berhenti, maka waqaf ikhtiyary bisa terjadi empat kemungkinan:

1. الْوَقْفُ التَّامُّ Yaitu waqaf pada ayat yang sudah sempurna artinya dan tidak ada hubungannya dengan ayat sesudahnya, baik secara lafazh atau arti. Oleh karena itu, sebaiknya seorang pembaca setelah berhenti langsung memulai dengan ayat berikutnya.

Hal ini sering terjadi ketika waqaf ini berada di ujung ayat atau waqaf pada akhir sebuah cerita. Seperti waqaf pada ayat:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿١﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٢﴾

Ayat yang pertama merupakan pemujaan terhadap Allah, dan ayat yang kedua merupakan ungkapan komunikasi dengan Allah. Contoh lain:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٦٥﴾ إِنَّ

الَّذِينَ كَفَرُوا... (البقرة : ٦-٥)

Ujung ayat yang pertama penetapan bahwa orang-orang yang bertaqwalah yang mendapat hidayat dan beruntung. Ayat yang kedua menjelaskan keadaan orang-orang kafir. Boleh jadi waqaf ini terjadi sebelum akhir ayat.

وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً ... وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾ (النمل: ٣٤)

"Dan mereka telah menjadikan penduduknya yang mulia menjadi rendah. Begitulah mereka melakukan."

Berhenti pada kata أَذِلَّةً sudah menunjukkan susunan kata yang sempurna.

لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ... وَكَانَ الشَّيْطَانُ

لِلْإِنْسَنِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾ (الفرقان: ٢٩)

"Sungguh dia telah menyesatkan aku dari Alquran setelah datang kepadaku, dan setan itu tidak mau menolong manusia."

Berhenti pada kata إِذْ جَاءَنِي sudah menunjukkan sebuah ungkapan yang sempurna dan ayat berikutnya adalah ungkapan lain.

2. الْوَقْفُ الْكَافِي Yaitu waqaf pada ayat yang sudah sempurna artinya, namun ayat selanjutnya masih ada hubungan lafazh. Oleh karena itu, sangat dianjurkan langsung memulai dengan ayat selanjutnya.

Contoh:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا

يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ (البقرة: ٦-٧)

"Sesungguhnya orang-orang kafir, baik engkau beri peringatan atau tidak, mereka tidak akan beriman. Allah telah menutup hati mereka."

Berhenti pada kata لَا يُؤْمِنُونَ sebuah ungkapan yang sempurna. Perkataan selanjutnya secara arti masih terkait dengan sebelumnya, namun dari segi lafazh merupakan susunan kata yang baru.

3. الْوَقْفُ الْحَسَنُ Yaitu waqaf pada ayat yang sempurna artinya. Namun secara arti dan lafazh masih terdapat hubungan. Oleh karena itu sangat dianjurkan memulai dari ayat sebelumnya, kecuali berhenti di akhir ayat.

Contoh:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

(البقرة : ٣)

Berhenti pada kata الصَّلَاةَ sebuah ungkapan yang sempurna, namun dianjurkan memulai dari وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ, karena ayat selanjutnya masih ada hubungan arti dan lafazh. Dalam bahasa Arab diistilahkan Ma'tuf. Kecuali apabila di akhir ayat. Maka sebagian ulama menetapkan tidak perlu memulai dari kata sebelumnya, karena sebuah riwayat bahwa Rasulullah SAW selalu berhenti di akhir ayat

هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ

"Petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang beriman kepada al-ghoib."

Ayat pertama merupakan sebuah ungkapan yang sempurna, selanjutnya masih mempunyai hubungan arti dan secara lafazh, dalam bahasa Arab diistilahkan na'at (sifat).

4. **الْوَقْفُ الْقَبِيحُ** Yaitu waqaf pada ayat yang belum sempurna artinya, karena adanya keterkaitan dengan kata berikutnya, baik secara lafazh maupun arti, sehingga menimbulkan kesan arti yang tidak bagus atau yang merusak. Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ... الْعَالَمِينَ
مُحَمَّدٌ ... رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

waqaf seperti di atas tercela hukumnya, apabila dilakukan dengan sengaja, kecuali karena darurat, yang disebabkan nafas yang tidak kuat, bersin, menguap atau hal lainnya. Sedang yang merusak arti, seperti con ton yang telah kami sebutkan. Con toh lain:

لَا إِلَهَ ... إِلَّا اللَّهُ

"Dan tidak ada Tuhan, kecuali Allah."

Berhenti pada kata **إِلَهَ** menunjukkan kesan arti yang bertentangan dengan aqidah.

Tanda-tanda waqaf

Agar waqaf tilawah kita tepat dan terhindar dari kesalahan arti, maka Ulama menciptakan tanda-tanda waqaf yang disesuaikan dengan arti di setiap ayat Tanda-tanda waqaf yang diletakkan dimush-haf ada yang seragam, ada juga yang tidak. Untuk itu, di sini akan kami jelaskan setiap waqaf yang ada dalam mush-haf.

1. (عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْإِلَازِمِ) Tanda waqaf yang menunjukkan harus berhenti.

Contoh:

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْمَوْتَى يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ
يُرْجَعُونَ ﴿٣٦﴾ (الأنعام: ٣٦)

2. (عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْمَمْنُوعِ) Tanda waqaf yang menunjukkan dilarang berhenti.

Contoh:

الَّذِينَ تَتَوَفَّيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ آذْخُلُوا
الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾ (النحل: ٣٢)

3. (عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْجَائِزِ مَعَ كَوْنِ الْوَصْلِ أَوَّلَى) Tanda waqaf boleh berhenti, namun meneruskan bacaan lebih utama.

Contoh:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ
بِحَيْرٍ فَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾ (الأنعام: ١٧)

4. (عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْجَائِزِ لِمُسْتَوَى الطَّرَفَيْنِ) Tanda waqaf yang menunjukkan waqaf atau washol sama saja, keduanya boleh dilakukan.

Contoh: ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

فَأَرْسَلَ اللَّهُ شَاقِقَهُ الْعِقَابَ ﴿١٣﴾ (الأنفال: ١٣)

5. (عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْجَائِزُ مَعَ كَوْنِ الْوَقْفِ أُولَى) Tanda waqaf yang menunjukkan lebih bagus berhenti walaupun nafas masih kuat.

Contoh:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَآخْتَلَفَ فِيهِ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ

مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ ﴿٥٤﴾

(فصلت: ٥٤)

6. (مُعَانَقَةٌ) Tanda waqaf agar berhenti pada salah satu kata.

Contoh:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ (البقرة : ٢)

Sebagian tanda waqaf memakai istilah yang lain, seperti:

1. الْوَقْفُ الْمُطْلَقُ : ط Boleh berhenti dan boleh terus, namun lebih baik berhenti.
2. الْوَقْفُ الْمُسْتَحَبُّ : قف Anjuran untuk berhenti.
3. الْوَقْفُ الْمُحَوَّزُ : ز Tanda boleh berhenti, namun meneruskan bacaan adalah lebih utama.
4. الْوَقْفُ الْمُرْخَصُ : ص Sama dengan mujawwaz
5. قِيلَ عَلَيْهِ وَقْفٌ : ق Sebagian ulama berpendapat di sini boleh waqaf, namun washol lebih bagus.

6. وَقَفُ جِبْرِيلُ / وَقَفُ مُنَزَّل : س Tanda waqaf yang menunjukkan bahwa di tempat itulah Jibril berhenti ketika menyampaikan wahyu. Istilah ini hanya dikenal di sebagian mush-haf saja.



الإسلاميات في القرآن

Bab XIII Istilah- istilah dalam Alquran



الاصطلاحات في القرآن

السَّجْدَةُ

١٧:١٠٩ - ١٦:٥٠ - ١٣:١٥ - ٧:٢٠٦

٢٥:٦٠ - ٢٢:٧٧ - ٢٢:١٨ - ١٩:٥٨

٤١:٣٧ - ٣٨:٢٤ - ٣٢:١٥ - ٢٧:٢٦

٩٦:١٩ - ٨٤:٢١ - ٥٣:٦٢

السَّكْنَةُ ← الكهف : ١-٢ ، يس : ٥٢ ،

القيامة : ٢٧ ، التطفيف : ١٤

الإِسْمَامُ ← يوسف : ١١

الإِمَالَةُ ← هود : ٤١

التَّسْهِيلُ ← فصلت : ٤٤

النَّقْلُ ← الحجرات : ١١

التَّوْنُ الْوَقَايَةِ ← حَبْرُ بَاطِمَانٍ بِهِ

الصِّفْرُ الْمُسْتَدِيرُ ← وَثْمُودًا فَمَا أَبْقَى

الصِّفْرُ الْمُسْتَطِيلُ الْقَائِمُ ← كَانَتْ قَوَارِيرًا



Istilah-istilah Dalam Alquran

Dalam Alquran terdapat sejumlah istilah atau ayat-ayat yang hanya ada di surat-surat tertentu yang harus kita kuasai, dengan mengkaji secara khusus dan talaqqi dalam rangka lebih menyempurnakan tilawah kita. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. سَجْدَةٌ Ayat Sajdah

Yaitu ayat-ayat yang disunnahkan melakukan sujud tilawah ketika membacanya. Ayat-ayat ini terdapat pada 15 tempat dalam Alquran, yaitu:

1. QS. 7:206	6. QS. 22:18	11. QS. 38:24
2. QS. 13:15	7. QS. 22:77	12. QS. 41:37
3. QS. 16:50	8. QS. 25:60	13. QS. 53:62
4. QS. 17:109	9. QS. 27:26	14. QS. 84:21
5. QS. 19:58	10. QS. 32:15	15. QS. 96:19

Sujud ini sunnah dilakukan di dalam dan di luar sholat, disunnahkan bagi yang membaca dan mendengarkannya. Hanya saja ketika di dalam shalat, sujud atau tidaknya tergantung pada imam. Jika imam sujud, makmum harus mengikuti, dan begitu pula sebaliknya.

Bagi yang melakukan sujud tilawah ini disyaratkan untuk menghadap kiblat, suci dari hadats, suci dari tempat dan pakaian, boleh dilakukan dengan diawali berdiri atau duduk, boleh dilakukan

dengan takbiratul ihram atau tanpanya, diakhiri dengan salam atau tanpa mengucapkan salam.

Bacaan-bacaan yang disunnahkan ketika sujud tilawah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

"Maha Suci Allah Robbku yang Maha Tinggi."

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ ءَامَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي
لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ تَبَارَكَ
اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Ya Allah, aku sujud, beriman dan menyerahkan diri hanya kepadaMu. Telah sujud wajahku kepada yang menciptakannya, membaguskannya dan membelah pendengaran dan penglihat-annya dengan daya dan kekuatanNya. Mafia Suci Allah sebaik-baik pencipta."

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

"Maha Suci Allah Robb malaikat dan Jibril."

اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا
وَضَعْ عَنِّي بِهَا وَزْرًا وَقَبْلِهَا مِنِّي كَمَا قَبَلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ

"Ya Allah, tulislah untukku disisiMu dengan tilawah ini suatu pahala. Jadikanlah untukku di sisiMu sebuah simpanan, ampunilah dosaku dengan tilawah ini dan terimalah tilawah dariku sebagaimana Engkau menerimanya dari hambaMu Dawud."

Fadhilah sujud tilawah ini dijelaskan oleh Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيلَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ يَا وَيْلِي) أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْحَنَّةُ وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ (رواه مسلم)

"Dari Abu Hurairah ra, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila anak Adam membaca ayat sajdah kemudian sujud, maka menyingkirlah setan dan menangis seraya berkata; Oh celaka diriku, AnakAdam disuruh bersujud, kemudian ia bersujud. Maka baginya surga. Sedangkan diriku disuruh bersujud namun aku enggan. Maka yang kudapat adalah neraka."

2. سَكْتَة Saktah

Yaitu berhenti sejenak tanpa bernafas. Di dalam mush-haf timur tengah saktah ditandai dengan huruf Sin (س). Menurut Imam Hafis saktah hanya terdapat pada empat tempat berikut:

1. Surat Al Kahfi ayat 1 - 2 تَجْعَلُ لَهُ عِوَجًا ۖ قِيَمًا
2. Surat Yasin ayat 52 مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا
3. Surat Al Qiyamah ayat 27 وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ
4. Surat Al Muthoffifin ayat 14 كَلَّا بَلْ رَانَ

3. إِشْمَامٌ Isymam

Yaitu menampakkan harakat dhommah yang terbuang dengan isyarat bibir. (Cara ini harus langsung melihat dari seorang guru

yang pernah bertalaqqi) Isyām terjadi ketika membaca surat Yusuf ayat 11, pada lafaz لَا تَأْمَنَّا yang aslinya adalah لَا تَأْمَنَّا

4. إِمَالَةٌ Imalah

Artinya pembacaan fat-hah yang miring ke kasroh. Imalah terjadi ketika membaca surat Hud ayat 41. Kata Ro dibaca Re (seperti re pada kata remot, revolusi, dsb.) MAJROHA menjadi MAJREHA.

Yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرُهَا

5. تَسْهِيلٌ Tashil

Artinya membaca hamzah yang kedua dengan suara yang ringan atau samar. Menurut kaidah ilmu qiraat Tashil disebut dengan Baina-baina (miring), artinya tashil dibaca dengan suara antara Alif dan Hamzah. Tashil terdapat pada surat Fushshilat ayat 44.

ءَاجْمِيَّ وَعَرِيَّ

6. نَقْلٌ Naql

Yaitu memindahkan harokat hamzah pada huruf sebelumnya, hal ini dikarenakan hamzahnya berupa hamzah washal. Yaitu yang terjadi pada Alquran surat Alhujurat ayat 11.

بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ ← Dibaca بِئْسَ لَاسْمُ الْفُسُوقُ

7. نُونُ الْوَقَايَةِ Nun Wiqayah

Yaitu nun yang harus dibaca kasroh ketika ada tanwin bertemu dengan hamzah washol, agar tanwin tetap terjaga.

Contoh:

نُوحُ أَبْنَهُ ← نُوحُ أَبْنَهُ
خَيْرٌ أَطْمَأَنَّ بِهِ ← خَيْرٌ أَطْمَأَنَّ بِهِ

8. الصَّفْرُ الْمُسْتَدِيرُ Shifrul Mustadir

Yaitu tanda bulatan di atas huruf Alif, Wawu, dan Ya yang menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak difungsikan, baik ketika washol maupun waqof (bentuknya bulatan kecil, dan biasanya terdapat di mushaf-mushaf timur tengah).

Contoh:

أَفَإِنْ مَاتَ
وَتَمُودًا فَمَا أَبْقَى
لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا

Membaca كَفَرُوا cukup satu alif saja. Tanda (o) di atas alif menunjukkan tidak perlu dibaca panjang sampai dua alif.

9. الصَّفْرُ الْمُسْتَطِيلُ الْقَائِمُ Shifrul Mustadir

Yaitu bulatan lonjong tegak, biasanya diletakkan di atas Alif. Alif tersebut tidak dibaca panjang ketika washol, namun dibaca panjang ketika waqof.

Contoh:

كَانَتْ قَوَارِيرًا

آيَاتُ تَحْتَاجُ إِلَى الْمُشَافَهَةِ

{السكتات}

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾ قِيمًا
لِيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾ قَالُوا يَبُولْنَا مِمَّنْ بَعَثْنَا مِنْ مَرْقَدِنَا
هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣﴾ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٤﴾
كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٥﴾

{الإمالة}

❖ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِنَهَا وَمُرْسِنَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦﴾

{الإشمام}

قَالُوا يَتَابَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنُنَا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنْصَحُونَ ﴿٧﴾

{النقل}

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ
وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

{تسهيل همزتين}

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ
قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۚ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي
ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ



{جواز قراءة الصادسينا}

Ayat-ayat berikut menunjukkan kebolehan membaca Shad menjadi Sin, perhatikan pada kata bergaris bawah.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۚ أَضْعَافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ ۚ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾ (البقرة: ٢٤٥)

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ
وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ
بَضْطَةً ۖ فَادْكُرُوا ۚ الْآءِ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾ (الأعراف: ٦٩)
أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصِيطِرُونَ ﴿٣٧﴾ (الطور: ٣٧)
لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصِيطِرٍ ﴿٢٢﴾ (الغاسية: ٢٢)

{ جواز القراءة بإحدى حركتين }

Huruf Dhad pada ayat berikut, boleh dibaca dengan harakat fathah atau dhammah dengan tetap memperhatikan keseragaman harakat.

• اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ
مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخَلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٨٤﴾

{ الحذف وصلا ووقفا/الصفير المستدير }

Huruf Alif yang bertanda bulat di bawah ini, tidak dibaca baik ketika waqaf maupun washal.

١. قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿٦٨﴾

٢. إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلًا وَأَغْلَلْنَا وَسْعِيرًا ﴿١٠٠﴾

٣. كَانَ لَمْ يَغْنَوْا فِيهَا ۖ أَلَا إِنَّ ثَمُودًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِثَمُودَ

٤. وَعَادًا وَثَمُودًا وَأُصْحَبَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا ﴿٢٦﴾
٥. وَعَادًا وَثَمُودًا وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ مَسْكِهِمْ^ط وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٢٧﴾
٦. وَثَمُودًا فَمَا أَتَقَى ﴿٢٨﴾
٧. كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لَبِثُوا عَلَيْهِمُ الَّذِي أُوْحِيَنا إِلَيْكَ وَهُمْ يُكَفِّرُونَ بِالرَّحْمَنِ^ط قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٢٩﴾
٨. وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا هِيَ^ط لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿٣٠﴾
٩. قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ^ط رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٣١﴾

{الحذف وصلا والإثبات وقفا/الصفير المستطيل}

Tanda bulat lonjong pada huruf Alif di bawah ini, menunjukkan tidak dibaca pada saat washal, tetapi dibaca saat waqaf.

١. كُلُّ ضَمِيرٍ "أَنَا" فِي الْقُرْآنِ، نَحْوُ: قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ

أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿٧٠﴾

٢. لَنَكُنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٢٨﴾

٣. إِذْ جَاءَكُمْ مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ

وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونًا ﴿١٠١﴾ هُنَالِكَ

أَبْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١٠٢﴾

٤. خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَا يَخْدُونَ لَيْلًا وَلَا نَصِيرًا ﴿٥٠﴾ يَوْمَ تُقَلَّبُ

وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَلَيِّنَنَّا أَطْعَمَنَا اللَّهُ وَأَطْعَمَنَا الرَّسُولَ ﴿٦١﴾

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطْعَمْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلًا ﴿٦٢﴾

٥. وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِمَائِيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا ﴿٦٥﴾

{وقوف على الحروف المشددة}

Latihan berwaqaf pada huruf-huruf yang bertasydid.

١. وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ آتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَفَاتَتْ أَكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصَيَّبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ
٢. وَإِن يَرَوْا آيَةً يُعَرِّضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٦٦﴾
٣. وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٦٧﴾
٤. بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَذَىٰ وَأَمْرٌ ﴿٦٨﴾
٥. فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْعَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ ﴿٦٩﴾
٦. أَسْكِنُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُمْ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِمْ وَإِن كُنْ أُولَتْ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ
٧. ذَلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَتَابًا ﴿٧٠﴾
٨. تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿٧١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٧٢﴾

{ آيَاتُ يَحِبُّ الْإِتِّبَاهُ عِنْدَهَا }

Ayat-ayat yang harus mendapat perhatian khusus dalam membacanya, karena sering terjadi kesalahan*). Perhatikan lafazh yang digaris bawahhi.

١. وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمَّا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ

مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ

وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

٢. وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ^١ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا

وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ... ﴿١٢٦﴾

٣. كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا^٢ وَلَا ذِمَّةً^٣

يُرْضَوْنَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٢٧﴾

٤. فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا

وَمِن خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿١٢٨﴾

٥. ... يُبْصَرُونَ^٤ يَوْمَ الْمُجْرِمِ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بَيْنِيهِ ﴿١٢٩﴾

٦. فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنُ قَالَ أْتِمِدُونَنِي بِمَالٍ فَمَا ءَاتَيْنِي^٥ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا

ءَاتَاكُمْ بَلْ أَنتُمْ بِرِدَائِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿١٣٠﴾

٧. فَكَانَ عَقِبَهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ



٨. قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أُرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ أَتُنُونِي بِكِتَابٍ مِنْ قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَرَةٍ مِنْ عِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

***) Kesalahan yang sering terjadi pada 8 tempat tersebut, adalah:**

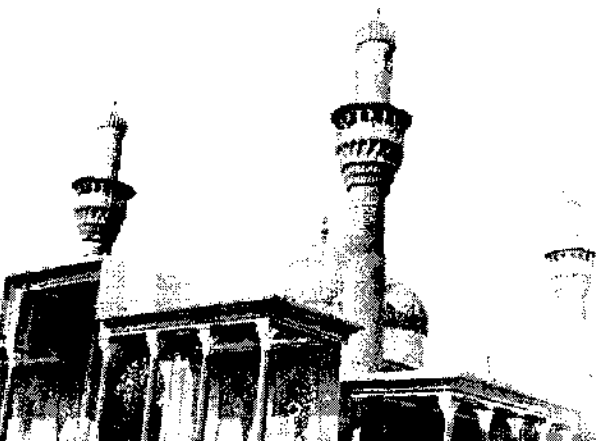
1. Bunyi mad hilang (tidak terbaca)
2. Idem
3. Sering dibaca tanpa tan win
4. Huruf Mim sering dibaca fathah
5. Idem
6. Sering dibaca tanpa huruf Ya
7. Huruf Dal sering dibaca kasrah
8. Hamzah washal sering dibaca dhammah dan tanpa ibdal.



MARKAZ AL QIBLA

حمزة القطع والوصل

Bab XIV Hamzah Qatha' dan Washal





Hamzah Qatha' & Washal

Hamzah Qotho' dan Hamzah washol merupakan bagian penting yang harus diketahui oleh setiap pembaca Alquran untuk mencapai tilawah yang baik dan benar. Pembahasan ini menjadi let' dibutuhkan karena adanya perbedaan cetakan mush-haf antara satu negeri dengan negeri yang lain, khususnya pada penulisan hamzah washol di awal kalimat. Mush-haf cetakan Indonesia dalam penulisan semua hamzah telah dilengkapi dengan harokat-harokatnya, sedangkan mush-haf cetakan timur tengah, yang juga banyak beredar di masyarakat Indonesia, tidak dilengkapi dengan harokat karena mengikuti kaidah penulisan yang aslinya, sehingga menimbulkan masalah bagi pembaca Alquran yang tidak faham bahasa Arab.

Hamzah Qatha'

Hamzah qatha' adalah hamzah yang selamanya dibaca dan ditulis; baik di awal, di tengah maupun di akhir kata Isim (kata benda), Fi'il (kata kerja) dan Harf (kata sambung) karena ia bagian dari kalimat tersebut.

Contoh hamzah qotho' pada Isim:

Contoh hamzah qotho' pada Fi'il :

Contoh hamzah qotho' pada Harf:

Adapun ciri-ciri yang terdapat di dalam mush-haf cetakan Timur

Tengah ialah tanda hamzah (ء).

Sedangkan cara membacanya sesuai dengan harokat yang tertulis (fathah, kasroh, dhommah atau sukun) dan tidak boleh menggugurkannya di awal atau di tengah kalimat. Contoh:

مِنْ سَتَبْرِقٍ tidak boleh dibaca مِنْ إِسْتَبْرِقٍ

(QS.41:44). عَجَبِي

Kecuali pada kata

Menurut Imam Hafs, hamzah pertama harus dibaca dan hamzah kedua dibaca tashil.

Hamzah Washol

Hamzah washol adalah hamzah tambahan yang harus terbaca pada awal kalimat dan tidak dibaca di tengah kalimat atau apabila sebelumnya terdapat huruf hidup.

Contoh hamzah washol di awal kalimat:

← Dibaca الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Contoh hamzah washol di tengah kalimat:

وَأُضْمَمَ إِلَيْكَ (QS.28:32), tidak boleh dibaca وَأُضْمَمَ إِلَيْكَ

Adapun ciri-ciri yang terdapat di dalam mush-haf Timur Tengah adalah hamzah ditulis dengan huruf alif disertai huruf shod di atasnya. Yaitu: [

Hamzah washol di awal kalimat dapat dibaca dengan harokat fat-hah, dhommah dan kasroh sesuai dengan kaidah yang berlaku.

A. Kaidah hamzah washol yang dibaca fathah:

1. Ketika berada diisim yang dima'rifatkan dengan aliflam. Contoh:

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ← Dibaca

2. Apabila hamzah istifham (kata Tanya) masuk pada hamzan washol, maka hamzah washol dibuang, sehingga yang ditulis dan yang dibaca hanya hamzah istifham. Adapun yang demikian terdapat pada tuiuh tempat dalam Alquran.

1. QS. Al Baqoroh : 80 قُلْ أَتُخَذَتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا ...
2. QS. Maryam : 78 أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمْ آتَخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا
3. QS. Saba' : 8 أَفَتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ...
4. QS. Ash Shoffat : 153 أَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَيْنِ
5. QS. Shod : 63 أَتُخَذُ لَهُمْ سَخِرًا ...
6. QS. Shod : 75 أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ
7. QS. Al Munafiqun : 6 سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ ...

3. Apabila hamzah istifham masuk pada hamzah washol yang sesudahnya ada huruf mati, maka hamzah washol diganti mad. Contoh terdapat dalam surat-surat berikut:

1. QS. Al An'am : 143 قُلْ ءَالِذِكْرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْتَيْنِ ...
2. QS. Yunus : 51, 91 ءَالْنِ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ
3. QS. An Naml : 59 ءَاللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ

B. Kaidah hamzah washol yang dibaca dhommah

1. Apabila berada di *fi'il Amr Tsulatsi*, sedangkan huruf yang ketiga berharokat dhommah.

Contoh:

أَشْكُرْ - أَدْعُ - أَسْجُدْ

2. Apabila berada di *Fi'il Mabni Majhul*.

Contoh:

أَضْطَرُّ - أَسْتَهْزِئُ

C. Kaidah hamzah washol yang dibaca kasroh

1. Apabila *berate fi'il Amr Tsulatsi*, sedangkan huruf yang ketiga berharokat kasroh atau fat-hah. Contoh:

- a. Berbaris kasroh

أَطْمِسْ - أَكْشِفْ - أَهْدِنَا

- b. Berbaris fat-hah

أَبْعَثْ - أَقْرَأْ - أَفْتَحْ

2. Apabila berada di lafazh-lafazh berikut ini :

- | | | |
|---------------|-------------------|---------------------------------------|
| 1. أَبْنِ | Contoh QS. 2: 87 | عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ |
| 2. أَبْنَتَ | Contoh QS. 66: 12 | وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ |
| 3. أَمْرُوْ | Contoh QS. 4: 176 | إِنْ أَمْرُوْ هَلَكَ |
| 4. أَمْرَأْتُ | Contoh QS. 3: 35 | إِذْ قَالَتِ أَمْرَأَةُ عِمْرَانَ |
| 5. أَنْتَيْنِ | Contoh QS. 16: 51 | لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ أَنْتَيْنِ |
| 6. أَنْتَيْنِ | Contoh QS. 4: 176 | فَإِنْ كُنَّا أَنْتَيْنِ |
| 7. أَسْمَ | Contoh QS. 87: 1 | سَبِّحْ أَسْمَ رَبِّكَ |

3. Apabila hamzah terdapat pada *Fi'il Madhi*, *fi'il Amr* dan *Mashdar* dari *fi'il Khumasi* dan *Sudasi*. Contoh hamzah washol yang terdapat pada *fi'il Madhi*, *fi'il Amr* dan *Mashdar*

اَنْطَلَقُوا - اقْتَرَبْتَ - اَبْتِغَاءَ - اَفْتَرَاءَ

Contoh hamzah washol pada *fi'il Sudasi*:

اَسْتَكْبَارًا - اَسْتَمْسَكَ - اَسْتَغْفِرُ لَهُمْ

dari *fi'il Khumasi*:

Dari bab ini diharapkan seorang pembaca Alquran dapat membaca hamzah dengan baik dan benar, khususnya hamzah-hamzah washol yang terdapat pada awal kalimat. Untuk mempermudah penerapannya, berikut ini adalah inventarisasi hamzah washal yang terdapat dalam Alquran yang kami lengkapi dengan harakat hamzahnya.

- | | |
|--|----------------|
| ٦١ : البقرة | ١. اِهْبِطُوا |
| النساء : ٥٠ - المائدة : ٧٥ - الأنعام : | ٢. اُنْظُرْ |
| ٢٤ ، ٤٦ ، ٥٦ - الإسراء : ٢١ ، ٤٨ | |
| الفرقان : ٩ | |
| الأنعام : ٩٩ | ٣. اُنْظُرُوا |
| النساء : ١٧١ | ٤. اِنْتَهُوْا |
| المائدة : ٨ | ٥. اِعْدِلُوا |
| المائدة : ٩٨ - الحديد : ١٧ ، ٢٠ | ٦. اِعْلَمُوا |
| الأنعام : ١٠٦ | ٧. اِتَّبِعْ |

٨. اَتَّبِعُوا الأعراف : ٣ - يس : ٢١
٩. اَدْعُوا الأعراف : ٥٥
١٠. اِشْتَرَوْا التوبة : ٩
١١. اِتَّخَذُوا التوبة : ٣٠
١٢. اِنْفِرُوا التوبة : ٤١
١٣. اِسْتَغْفِرْ لَهُمْ التوبة : ٨١
١٤. اَقْتُلُوا يوسف : ٩
١٥. اَرْجِعُوا يوسف : ٨١
١٦. اِذْهَبُوا يوسف : ٩٣
١٧. اَدْخُلُوا الحجر : ٤٦ - غافر : ٧٦ - الزخرف :
- ٧٠ - ق : ٣٢
١٨. اُدْعُ النحل : ١٢٥
١٩. اِقْرَأْ الإسراء : ١٤ - العلق : ١، ٣
٢٠. اُحْشِرُوا الصفات : ٢٢
٢١. اِصْبِرْ ص : ١٧
٢٢. اِسْتَجِيبُوا الشورى : ٤٧
٢٣. اِصْلَوْهَا الطور : ١٦ - يس : ٦٤

٢٤. اقْتَرَبْتَ القمر : ١ - اقْتَرَبَ الأنبياء : ١
٢٥. انْطَلِقُوا المرسلات : ٢٩ - ٣٠
٢٦. اتَّخَذُوا المجادلة : ١٦ - المنافقون : ٢
٢٧. اسْتَحْوَذَ المجادلة : ١٩
٢٨. اِذْهَبَ طه : ٢٤ ، ٤٢ - النازعات : ١٧ - النمل : ٢٨
٢٩. ارْجِعِي الفجر : ٢٨
٣٠. اُسْلُكْ القصص : ٣٢
٣١. اَتْلُ مَا أُوحِيَ العنكبوت : ٤٥
٣٢. اَعْمَلُوا سباء : ١٣
٣٣. اسْتِكْبَارًا فاطر : ٤٢
٣٤. ارْجِعْ النمل : ٣٧
٣٥. اُدْعُوهُمْ الأحزاب : ٥
٣٦. اَرْكُضْ ص : ٤٢
٣٧. اِدْفَعْ المؤمنون : ٩٦
٣٨. اَشْدُدْ طه : ٣١
٣٩. اِيْتُونِي بِكِتَابٍ الأحقاف : ٤



Daftar Pustaka

- Al Burhan fi Tajwidil Qur'an, Muhammad Shodiq Al Qomhari
- Al Fariid fi 'limit Tajwid, Abdur Rouf Salim
- Al Itqon fi 'Uloomil Qur'an, Imam As Suyuthi
- Al Mulakhhosh fi 'limit Tajwid, Ahmad Muhammad Mu'id
- At Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Imam An Nawawi
- Haqqo Tilawatih, Hasan Husni Utsman
- Hidayatul Mustafid fi 'Uloomit Tajwid, Abu Huzaimah
- Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon, Imam Ibnu Qoyyim
Ajjauziyah
- Matan Al Jazariyah, Imam Ibnu Jazari
- Tuhfatul Athfal, Imam Jamzuri